



**PROFIL USAHA KECIL MENENGAH DALAM
BIDANG ELEKTRONIKA DI ARGA
KENCANA ELEKTRONIK**

Skripsi

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro**

oleh
Indah Feni Aryani
5301406034

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Maret 2011.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Djoko Adi Widodo, M.T
19590927 198601 1 001

Drs. Slamet Seno Adi, M.Pd, M.T
19581218 198503 1 004

Penguji I

Drs. Sutarno, M.T
19551005 198403 1 001

Penguji II/Dosen Pembimbing I

Penguji III/Dosen Pembimbing II

Drs. Slamet Seno A.,M.Pd, M.T.
19581218 198503 1 004

Drs. R. Kartono, M.Pd
19550421 198503 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd
19600903 198503 1 002

PERNYATAAN

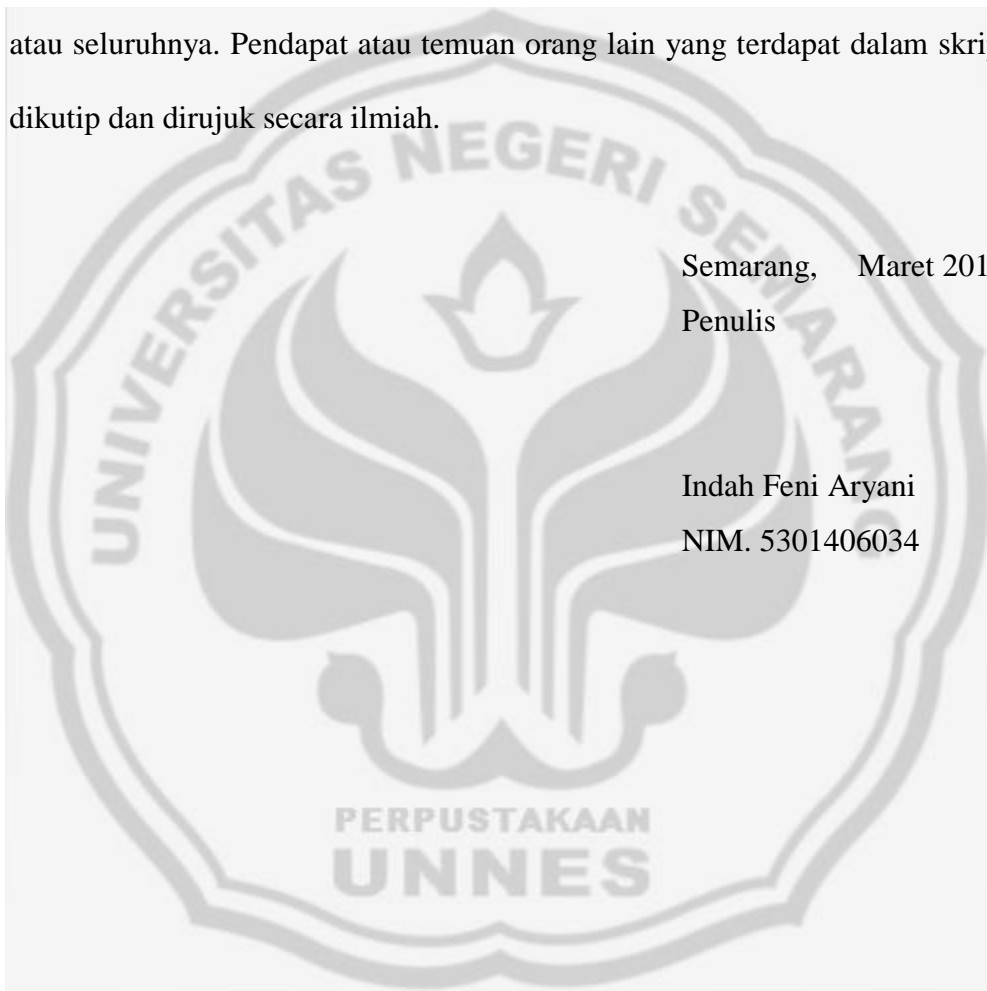
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk secara ilmiah.

Semarang, Maret 2011

Penulis

Indah Feni Aryani

NIM. 5301406034



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- No Body's Perfect. Tetapi Setidaknya Mendekati Kesempurnaan
- Manfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan berlatih menjadi orang yang bermanfaat
- Jadi pemimpin yang membimbing bukan menjatuhkan, tapi mengarahkan
- Taqwa, Tanggap, Tanggon, Trengginas

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Ibu dan Bapak tercinta
- Kakakku Eka Yuliyanti
- Kawan-kawan perkuliahan dan organisasi serta Bapak/Ibu Dosen. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

ABSTRAK

Aryani, Indah Feni. 2011. *Profil Usaha Kecil Menengah Dalam Bidang Elektronika di Arga Kencana Elektronik*. Skripsi, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I : Drs. Slamet Seno Adi, M.Pd, M.T dan Dosen Pembimbing II : Drs. R. Kartono, M.Pd

Kata Kunci : Profil, Usaha Kecil Menengah, *service* elektronika.

Pengangguran menjadi masalah Indonesia sampai saat ini. Depdiknas mencatat total pengangguran PTN-PTS sebanyak 740.206 orang di tahun 2007. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dunia pendidikan dan industri. Lulusan PTN-PTS tidak berani mengambil pekerjaan berisiko, seperti wiraswasta sedangkan mendirikan UKM tidak terlalu rumit, terutama bagi mahasiswa. Profil UKM Arga Kencana Elektronik menjadikan wacana untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi dan kemungkinan mahasiswa dapat berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil UKM Arga Kencana Elektronik dari empat indikator, yaitu : faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik; cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan; kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha *service* elektronika; dan hambatan dalam berlangsungnya usaha Arga Kencana Elektronik.

Penelitian Arga Kencana Elektronik di PKL Kokrosono Semarang pada Juni 2010 ini merupakan jenis penelitian *deskriptif eksploratif* dengan sumber data penelitian diambil dari *key informan*, yaitu pemilik usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, *interview* dan dokumentasi yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik analisis *deskriptif*.

Hasil analisis data menunjukkan faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik, yaitu : (1) hobi dan kebutuhan hidup; (2) penghasilan dianggap cukup mensejahterakan hidup; (3) disiplin waktu membuka dan menutup tempat usaha; (4) kreatif dan inovatif; (5) rasa percaya, optimis terhadap keberhasilan usahanya; (6) mengadakan evaluasi usahanya. Seseorang yang akan membuka *service* elektronika harus mempunyai kompetensi memperbaiki peralatan elektronika : *rice cooker*, kipas angin, dispenser, DVD/VCD *Player*, dan televisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki faktor penentu keberhasilan, cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, kompetensi menjalankan usaha *service* elektronika, dan hambatan dalam usaha, pemilik Arga Kencana Elektronik yang tidak memiliki kemampuan awal kewirausahaan dan keterampilan elektronika dari pendidikan formal sudah mampu mendirikan dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disarankan : (1) Pemilik usaha yang diteliti menjadikan skripsi ini sebagai wacana, menambah kompetensi dan mengatasi hambatan yang ada dengan sungguh-sungguh. (2) Mahasiswa seharusnya sadar bahwa mahasiswa lebih memiliki kemampuan dan wawasan wirausaha serta *basic* keterampilan di bidangnya masing-masing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Slamet Seno Adi, M.Pd, M.T selaku Ketua Prodi. Pendidikan Teknik Elektro sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. R. Kartono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Abdurrahman, M.Pd, Dekan Fak. Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Djoko Adi Widodo, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak Yanto selaku pemilik usaha Arga Kencana Elektronika dan Mas Agus sebagai rekanannya.
6. Semua teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam mendukung dan memotivasi penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Demikian skripsi ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kewirausahaan	9
2.2 Usaha Kecil Menengah	
2.2.1 Kriteria Usaha Kecil	10
2.2.2 Bentuk Usaha Kecil	11
2.3 Kriteria Keberhasilan	12
2.4 Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha	14
2.5 Hambatan Wirausaha	20
2.6 Kerusakan Barang Elektronik	
2.6.1 <i>Rice cooker</i>	20
2.6.2 Kipas angin	25
2.6.3 Dispenser	32
2.6.4 VCD/DVD <i>player</i>	37
2.6.5 Televisi	42
2.7 Hasil Penelitian Maman Suryaman, S.Pd Mahasiswa PTE Unnes Semarang tentang wirausaha	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	55
3.2 Jenis Penelitian	55
3.3 Sumber Data Penelitian	56
3.4 Instrumen Penelitian	56

	Halaman
3.5 Teknik Pengumpulan Data	
3.5.1 Observasi.....	57
3.5.2 <i>Interview</i>	57
3.5.3 Dokumentasi	57
3.6 Metode Analisis Data.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Faktor Penentu Keberhasilan Arga Kencana Elektronik.....	59
4.1.2 Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan	60
4.1.3 Kompetensi untuk Menjalankan Usaha <i>Service</i> Elektronika	62
4.1.4 Hambatan dalam Pengelolaan Usaha Arga Kencana Elektronik.....	64
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Faktor Penentu Keberhasilan Arga Kencana Elektronik.....	67
4.2.2 Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan	72
4.2.3 Kompetensi untuk Mendirikan Usaha <i>Service</i> Elektronika	74
4.2.4 Hambatan yang Pernah Dialami Arga Kencana Elektronik.....	78
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	 85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tingkat Pendidikan Wirausaha Menurut Bowen&Robert.....	17
2.2 Ciri-ciri Para <i>Entrepreneur</i> yang Berhasil Menurut Hornaday	18
2.3 Dugaan Kerusakan Televisi	52
3.1 Kisi-kisi <i>Interview Guide</i>	56
4.1 Faktor Penentu Keberhasilan Arga Kencana Elektronik	60
4.2 Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan	61
4.3 Data Penelitian Kerusakan Alat yang Ditangani UKM Arga Kencana Elektronik.....	62
4.4 Hambatan dalam Pengelolaan Usaha Arga Kencana Elektronik.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Komponen <i>Rice Cooker</i>	23
2.2 Komponen dalam <i>Rice Cooker</i>	25
2.3 Motor Induksi Satu Phasa dan Stator Motor Induksi Biasa	25
2.4 Komponen Kipas Angin.....	27
2.5 Melepas <i>Body</i> Kipas Angin.....	28
2.6 Memeriksa <i>Switch</i> /sakelar dengan AVometer	29
2.7 Memeriksa <i>Spool</i> Dinamo Kipas	30
2.8 Melumasi Bagian <i>Spool</i> Kipas	31
2.9 Memeriksa dan Membersihkan Komponen Kipas	32
2.10 Memeriksa Selang Aliran <i>Dispenser</i>	35
2.11 Memeriksa Sambungan kabel dan Komponen <i>Heater</i>	36
2.12 Memeriksa Komponen <i>Thermostat Dispenser</i>	37
2.13 Komponen VCD/DVD <i>Player</i>	39
2.14 Rangkaian Catu Daya.....	43
2.15 <i>Tuner</i>	45
2.16 Skema Rangkaian Catu Daya.....	49
2.17 TV Mati, Lampu Indikator ON	49
2.18 (a)TV tampak Biru ; (b)TV tampak Merah ; (c)TV tampak Kuning (d)TV tampak Cyan ; (e)TV tampak Hijau	50
2.19 Cara Memeriksa CRT	51
2.20 Rangkaian Suara.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara terpadat penduduknya di dunia. Namun, kepadatan penduduk di Indonesia belum seimbang dengan tingkat kesejahteraan yang merata. Angka pertumbuhan yang besar tidak disertai jumlah lapangan kerja yang mencukupi sehingga pengangguran menjadi masalah negara yang sampai saat ini masih sulit untuk mencari pemecahannya. Setiap tahun angka pengangguran belum dapat berkurang. Jumlah pengangguran yang terdata dari kalangan terdidik menunjukkan kecenderungan meningkat. Setiap tahun lebih dari 300.000 lulusan perguruan tinggi dari jenjang diploma hingga sarjana. Pada Tahun Ajaran 2005/2006, Departemen Pendidikan Nasional mencatat jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri dan swasta sebanyak 323.902 orang, tetapi tidak semua mendapatkan lapangan pekerjaan. Mengingat kenaikan satu persen dari pertumbuhan ekonomi hanya mampu menciptakan 265.000 lapangan pekerjaan baru sehingga sejumlah lulusan tersebut harus bersaing dengan seangkatan mereka dan bersaing dengan pencari kerja lainnya yang telah berpengalaman sedang mencari peluang kerja baru. Dengan demikian, sejumlah lulusan yang kalah bersaing ini akan menambah angka pengangguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Fasli Jalal mengatakan bahwa hingga Februari 2007, jumlah sarjana yang

menganggur sebanyak 409.890 orang dan ditambah dengan lulusan Diploma III yang belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 179.231 orang serta Diploma I dan Diploma II yang menganggur berjumlah 151.085 orang. Total pengangguran keluaran institusi pendidikan tinggi berjumlah 740.206 orang. Angka-angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2006 (hingga Agustus) dengan total pengangguran keluaran institusi pendidikan tinggi berjumlah 408.593 orang dari angka sarjana yang menganggur sebanyak 183.629 orang dan untuk lulusan Diploma III sebanyak 94.445 orang serta lulusan Diploma I dan Diploma II berjumlah 130.519 orang. Fasli Jalal mengatakan bahwa data tersebut berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik terhadap lulusan pendidikan tinggi yang belum bekerja dan tidak mempunyai usaha tertentu. Tidak terserapnya lulusan pendidikan tinggi tersebut antara lain disebabkan oleh kompetensi lulusan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, terdapat program-program studi dengan jumlah lulusan yang sudah terlalu berlimpah atau jenuh.

Permasalahan yang dijabarkan di atas menjadi fenomena menyedihkan yang terdapat di dunia pendidikan, yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi pula. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dari dunia pendidikan dan industri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pengamat pendidikan Darmaningtyas, Jumat 8 Februari 2008 bahwa satu sisi dunia usaha mengeluhkan kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja, sedangkan di sisi lain lulusan sekolah dan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya

kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar keinginan mendapatkan pekerjaan yang aman. Lulusan perguruan tinggi tidak berani mengambil pekerjaan yang berisiko, seperti wiraswasta, *trainer*, atau penulis dan lebih memilih menganggur. Oleh karena itu, perlunya pembentukan dini mental dan jiwa bagi para lulusan terdidik, khususnya mahasiswa untuk berani menghadapi persaingan lapangan pekerjaan. Masih banyak personal lembaga pendidikan menganggap bahwa mata pelajaran kewirausahaan hanya sebagai pelengkap, sehingga proses pembelajarannya dilaksanakan tidak dengan sungguh-sungguh sebagaimana memberikan pelajaran keterampilan lainnya. Kurikulum dari tiap perguruan tinggi setidaknya tidak hanya mengarah pada pembentukan mahasiswa yang siap bekerja, tetapi juga dapat mengarah pada pembentukan mahasiswa dalam bersiap diri untuk berani membentuk usaha sendiri sebagai lapangan kerja baru sekaligus ikut serta membantu pemerintah mengatasi masalah pengangguran.

Saat ini terdapat berbagai macam bentuk dan jenis usaha yang dapat berkembang di berbagai penjuru daerah meliputi usaha besar, menengah, dan usaha kecil. Sebagian besar memulai usahanya dengan usaha kecil menengah yang digerakkan perorangan, karena pembentukan usahanya tidak terlalu rumit dan dengan modal yang tidak terlalu besar. Berbagai macam bentuk usaha kecil dari usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa, dan lain sebagainya dapat digerakkan sesuai kemampuan perorangan. Usaha-usaha tersebut mampu berkembang di berbagai daerah di Indonesia dan tidak sedikit yang sudah mampu untuk merekrut pekerja luar dalam membantu usahanya. Salah

satu contoh usaha kecil menengah dalam bidang elektronika yang masih *exist* di Semarang adalah Arga Kencana Elektronik. Arga Kencana Elektronik merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa *service* elektronika. Usaha tersebut berlokasi di PKL Jl. Kokrosono Semarang yang didirikan oleh Pak Yanto serta dibantu oleh rekannya Mas Agus. Arga Kencana Elektronik melayani jasa *service* TV *colour*, VCD/DVD *player*, radio *tape recorder*, kipas angin, *magic com/ rice cooker*, *subwoofer*, *mixer control*, *blender*, lampu *emergency*, setrika, pompa air, kulkas, AC, *refrigerator*, mesin gerinda, mesin potong keramik, mesin cuci, dan barang elektronik lainnya. Salah satu hal yang menarik dari Arga Kencana Elektronik adalah perintis usaha ini yang mencoba memulai usahanya dari nol, dalam artian yang belum memiliki kemampuan dasar dari kewirausahaan dan keterampilan khusus mengenai elektronika. Pak Yanto yang berumur 55 tahun dan memiliki tiga anak ini memulai usahanya di era 80-an dengan latar belakang hanya lulusan SMA yang belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan elektronika di masa sekolahnya dahulu. Beliau hanya mempunyai pengalaman kerja di hotel. Pada awalnya, setiap beliau menemukan barang elektronik yang rusak selalu berusaha membongkar, mencari kerusakan, dan mencoba memperbaikinya. Setiap barang yang berhasil diperbaikinya dapat membuatnya bangga akan apa yang telah dikerjakannya. Seiring berjalannya waktu, beliau mencoba belajar mandiri untuk memahami bahkan mencoba menguasai sebagian kecil *service* alat elektronika yang kemudian terus dikembangkan sehingga membuahkan usahanya sampai saat ini. Berwirausaha sebenarnya tidak terlalu rumit, terutama bagi yang sudah

memiliki bekal pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi dan kemungkinan mahasiswa dapat mendirikan usaha atau berwirausaha maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “PROFIL USAHA KECIL MENENGAH DALAM BIDANG ELEKTRONIKA DI ARGA KENCANA ELEKTRONIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah tentang profil “Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik.” Adapun sub permasalahan yang merupakan indikator dari profil Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik, yaitu :

- (1) Faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik
- (2) Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan
- (3) Kompetensi untuk menjalankan usaha *service* elektronika
- (4) Hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil Arga Kencana Elektronik dari empat aspek, yaitu :

- (1) Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat usaha Arga Kencana Elektronik dapat berhasil.
- (2) Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan bagi pelanggannya.

- (3) Kompetensi untuk menjalankan usaha *service* elektronika.
- (4) Hambatan dalam mengelola usaha Arga Kencana Elektronik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang sangat berarti. Beberapa di antaranya sebagai berikut :

(1) Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan suatu pemikiran bagi perguruan tinggi dalam menyusun suatu kurikulum yang tidak hanya membuat mahasiswa siap untuk bekerja, tetapi juga lebih mempertimbangkan dalam menyiapkan pembentukan mental dan jiwa dari lulusan perguruan tingginya untuk berani mendirikan suatu usaha yang dapat mewujudkan lapangan kerja sendiri pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

(2) Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan suatu pemikiran bagi dosen bahwa mata kuliah kewirausahaan bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi mata kuliah yang perlu dikembangkan dan terdapat perencanaan pembelajaran yang sungguh-sungguh agar membantu siswa dalam pembentukan mental dan jiwa kewirausahaan sehingga siswa mempunyai wawasan tentang wirausaha dan termotivasi untuk berani berwirausaha.

(3) Mahasiswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menyadarkan diri seorang mahasiswa bahwa mahasiswa lebih memiliki kemampuan dan wawasan wirausaha serta *basic* keterampilan di bidangnya masing-masing sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri untuk memotivasi diri sendiri, berani menciptakan usaha guna membantu negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru serta upaya membangun kesejahteraan bersama untuk mengurangi angka pengangguran.

(4) Usaha yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana mengenai usaha yang dijalani selama ini sehingga dapat sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan usaha tersebut lebih maju dan berkembang ke depannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pedoman penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi. Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan dan motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi. Pada bab II tinjauan pustaka berisi teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang merupakan tinjauan dari buku-buku pustaka dan artikel-artikel di media cetak dan elektronik.

Bab III metode penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian, pembahasan. Bab V penutup berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Mengenai pengertian kewirausahaan, sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan. John Kao (1991:14) dalam Sudjana (2004:131) menyebutkan bahwa: “Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba.” Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Pengertian kewirausahaan di atas, apabila dikaji lebih dalam tentang kewirausahaan yang dikemukakan para pakar tersebut selalu mengandung unsur kreatifitas, inovasi, dan resiko. Lebih dari itu, Suryana (2003:1) mengemukakan bahwa: “Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.” Jelaslah bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah serta menemukan peluang (*thinking new thing*), sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk

menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*) sehingga “sesuatu yang baru dan berbeda” itu dapat berbentuk “hasil” (misalnya barang dan jasa) serta juga dapat berbentuk “proses” (berupa ide, metode, cara). Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).

2.2 Usaha Kecil Menengah

2.2.1 Kriteria Usaha Kecil

Menurut KADIN dan Asosiasi serta Himpunan Pengusaha Kecil, juga kriteria dari Bank Indonesia, maka yang termasuk kategori Usaha Kecil adalah :

(1) Usaha Perdagangan

Keagenan, Pengecer, Ekspor/Impor, dan lain-lain dengan *Modal Aktif Perusahaan (MAP)* tidak melebihi Rp 150.000.000/tahun dan *Capital Turn Over (CTO)* atau Perputaran Modal tidak melebihi Rp 600.000,00

(2) Usaha Pertanian

Pertanian Pangan maupun Perkebunan, Perikanan Darat/Laut, Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian.

Modal Aktif Perusahaan (MAP) tidak melebihi Rp 150.000.000/tahun dan *Capital Turn Over (CTO)* atau Perputaran Modal tidak melebihi Rp 600.000,00

(3) Usaha Industri

Industri Logam/Kimia, Makanan/Minuman, Pertambangan, Bahan-Galian, serta Aneka Industri Kecil Lainnya dengan Batas MAP Rp 250.000.000,00 serta batas CTO Rp 1.000.000.000,00

(4) Usaha Jasa

Menjual tenaga/pelayanan bagi Pihak Ketiga, Konsultan, Perencana, Perbengkelan, Transportasi, serta Restoran dan lainnya dengan *Modal Aktif Perusahaan (MAP)* tidak melebihi Rp 150.000.000/tahun dan *Capital Turn Over (CTO)* atau Perputaran Modal tidak melebihi Rp 600.000,00

(5) Usaha Jasa Konstruksi

Kontraktor Bangunan, Jalan, Kelistrikan, Jembatan, Pengaliran, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan Teknis Konstruksi Bangunan, Batas MAP Rp 250.000.000,00 serta batas CTO Rp 1.000.000.000,00

2.2.2 Bentuk Usaha Kecil

Berdasarkan bentuk usahanya, maka perusahaan kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan ke dalam 2 bentuk, yaitu Usaha Perseorangan yang bertanggungjawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan perusahaan yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang bersangkutan. Pada umumnya lebih mudah untuk didirikan karena tidak memerlukan persyaratan rumit dan bertahap seperti bentuk-bentuk usaha lainnya.

Usaha Persekutuan berusaha mencapai tujuan-tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Merupakan bentuk kerja sama dari beberapa orang yang bertanggungjawab secara pribadi terhadap kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya. Bentuk pertanggungjawaban dan pola kepemimpinannya berbeda-beda menurut bentuk-bentuk persekutuan yang dibentuk.

2.3 Kriteria Keberhasilan

Pada kenyataan saat ini tidak ada definisi universal tentang "sukses." Setiap orang memiliki definisi dan ukuran suksesnya masing-masing. Definisi satu orang kemungkinan tidak sama dengan definisi orang lain, tetapi semakin hari semakin banyak orang yang mendefinisikan kesuksesan berdasarkan tiga hal saja, yaitu kekuasaan, uang, dan kemasyuran. Salah satu saja dari ketiga unsur tersebut dimiliki, maka seseorang sudah masuk dalam kualifikasi. Ketiga unsur tersebut pada dasarnya baik dan tidak salah apabila semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkannya, tetapi jangan sampai ketiga unsur tersebut membutakan mata hati seseorang sehingga unsur penting lainnya menjadi terlupakan. Banyak orang berjuang sekuat tenaga untuk meraih kekuasaan, uang, dan kemasyuran. Tidak sedikit dari mereka yang berhasil mendapatkannya. Mereka adalah orang-orang yang sangat pandai, rajin, dan ulet, tetapi disayangkan apabila ketika di awal mereka menggengam sebuah kesuksesan baru, di saat yang sama mereka kehilangan kesuksesan lainnya, yang mungkin saja jauh lebih berharga, misalnya keluarga.

Pada tahun 1923, sekelompok orang paling sukses bertemu di Hotel *Edgewater Beach* di Chicago, Amerika Serikat. Secara keseluruhan, kelompok ini menguasai kekayaan lebih banyak dari total perbendaharaan Amerika saat itu. Tahun demi tahun mereka mengukir sukses. Surat kabar dan majalah meliput kisah-kisah keberhasilan mereka. Orang tua dan para guru mendorong kaum muda untuk meniru teladan mereka. Delapan orang dari mereka adalah:

- (1) "Beruang" terbesar di *Wall Street*.
- (2) Presiden dari *Bank of International Settlements*.
- (3) Kepala dari monopoli terbesar dunia.
- (4) Presiden dari perusahaan baja terbesar dunia.
- (5) Spekulasi gandum terbesar dunia.
- (6) Presiden dari Bursa Saham New York.
- (7) Anggota kabinet presiden Amerika.
- (8) Presiden dari perusahaan gas terbesar dunia.

Dari sudut pandang apapun, pria-pria ini telah menanjak ke puncak sukses. Mereka telah menemukan rahasia untuk mendapatkan uang, tetapi dua puluh tujuh tahun setelah pertemuan di *Edgewater Beach* itu.

- (1) Jesse Livermore, investor terbesar di *Wall Street* mati bunuh diri.
- (2) Leon Fraser, Presiden *The Bank of International Settlements* juga mati bunuh diri.
- (3) Ivan Kruegar, kepala dari monopoli dunia terbesar mati bunuh diri.

(4) Charles Schwab, presiden dari perusahaan baja terbesar mati dalam keadaan bangkrut setelah hidup dengan hutang selama lima tahun terakhir sebelum kematiannya.

(5) Arthur Cutten, spekulator gandum terbesar, mati di luar negeri dalam keadaan bangkrut.

(6) Richard Whitney, presiden *The New York Stock Exchange*, masuk penjara *Sing-Sing*.

(7) Alber Fall, seorang anggota kabinet presiden, dibebaskan dari penjara agar ia bisa mati di rumah.

(8) Presiden dari perusahaan gas terbesar, Howard Hopson menjadi gila.

Dari ulasan kisah di atas dapat diambil pelajaran bahwa uang dapat memberi setiap orang sebuah istana yang sangat megah, penuh dengan karya-karya seni bernilai tinggi. Uang juga dapat memenuhi rumah dengan perabot terbaik dan garasi dipenuhi dengan mobil-mobil mewah, tetapi uang tidak dapat memberi rumah yang penuh dengan kasih dan penghargaan tulus dari orang-orang yang tinggal di dalamnya. Uang dapat dipakai untuk membeli ranjang emas murni, namun uang tidak dapat membeli istirahat satu menit yang disertai dengan damai di hati (Artikel dari <http://www.e-referrer.com/> Tuesday, December 22, 2009 at

18:45 Convert Blogger Template by Anshul).

2.4 Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang

membangun suatu *value* dari yang belum ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses atau berhasil memiliki empat unsur pokok, yaitu :

- (1) Kemampuan (hubungannya dengan *IQ* dan *skill*)
- (2) Keberanian (hubungannya dengan *EQ* dan mental)
- (3) Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
- (4) Kreatifitas yang memerlukan sebuah *inspirasi* sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan *experience*).

Hirdinis M. dalam Pusat Pengembangan Bahan Ajar mengemukakan untuk menjadi wirausaha yang berhasil harus memiliki :

- (1) Ide atau visi bisnis yang jelas
- (2) Kemauan dan keberanian menghadapi risiko, baik waktu maupun uang
- (3) Membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankan
- (4) Agar usahanya berhasil, selain harus bekerja keras sesuai urgensinya, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha antara lain :

- (1) Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* (dalam Zimmerer & Scarborough; 1998) menemukan 69% siswa

menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*.

(2) Usia

Menurut National Federation of Independent Business, Washington, usia saat seseorang memulai usaha sendiri adalah sebagai berikut (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998). Usia Kronologis bervariasi. Ronstandt (dalam Staw 1991) menyatakan bahwa kebanyakan wirausaha memulai usahanya antara usia 25-30 tahun. Sementara Staw (1991), mengungkapkan bahwa umumnya pria memulai usaha sendiri ketika berumur 30 tahun dan wanita pada usia 35 tahun. Hurlock (1991) berpendapat bahwa perkembangan karier berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Setiap kelompok manusia memiliki ciri-ciri khas bila dikaitkan dengan perkembangan karier.

(3) Pengalaman

Staw (1991) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan *predictor* terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut Hisrich & Brush (dalam Staw, 1991) wirausaha yang memiliki usaha maju saat ini bukanlah usaha pertama kali yang dimiliki. Pengalaman mengelola usaha bisa diperoleh sejak kecil karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Haswell *et al.* (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998) menyatakan bahwa alasan utama kegagalan usaha adalah kurangnya kemampuan manajerial dan pengalaman. Wood (dalam

Zimmerer & Scarborough, 1998) juga menyatakan bahwa kurangnya pengalaman adalah salah satu penyebab kegagalan usaha. Dari pendapat dan penemuan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha.

(4) Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat keberhasilan bagi seorang wirausaha. Dalam penelitiannya terhadap sejumlah wirausaha, Bowen & Robert (dalam Staw, 1991) merangkum hasil penelitian tentang tingkat pendidikan wirausaha, dan hasilnya tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Tingkat Pendidikan Wirausaha Menurut Bowen & Robert

Peneliti	Penemuan
Brockhaus (1982)	Mengulas empat penelitian yang menyimpulkan bahwa wirausaha cenderung memiliki pendidikan yang lebih baik dari populasi umum, tetapi di bawah para manajer.
Cooper&Dunkelberg (1984)	Ditemukan bahwa tingkat pendidikan wirausaha di bawah universitas (64%).
Gasse (1982)	Mencatat dari empat studi di mana wirausaha memiliki pendidikan yang lebih baik daripada masyarakat umum.
Jacobowitz & Vidler (1982)	Hasil wawancara dengan 430 wirausaha menunjukkan bahwa mereka memiliki pendidikan yang kurang memadai, yaitu 30% drop-out dari Sekolah Menengah Atas. Hanya 11% lulus dari universitas 4 tahun.

Sumber : (Bowen & Robert (dalam Staw, 1991)

Menurut Zimmerer, karakteristik wirausaha yang sukses adalah : (1) Komitmen tinggi terhadap tugas. (2) Mau bertanggungjawab. (3) Mempertahankan minat kewirausahaan dalam diri. (4) Peluang untuk mencapai obsesi. (5) Toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian. (6) Yakin pada diri sendiri. (7) Kreatif dan fleksibel. (8) Ingin memperoleh balikan segera. (9) Enerjik tinggi. (10) Motivasi untuk lebih unggul. (11) Berorientasi masa depan. (12) Mau belajar dari kegagalan. (13) Kemampuan memimpin.

Winardi (2003:27-28) mengemukakan pendapat Hornaday tentang ciri-ciri para wirausaha yang berhasil sebagaimana tersusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Ciri-ciri Para *Entrepreneur* yang Berhasil Menurut Hornaday

No.	Ciri-ciri Para <i>Entrepreneur</i> yang Berhasil Menurut Hornaday
1.	Kepercayaan pada diri sendiri (<i>self-confidence</i>)
2.	Penuh energi, dan bekerja dengan cermat (<i>diligence</i>)
3.	Kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan
4.	Memiliki kreatifitas
5.	Memiliki fleksibilitas
6.	Memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi
7.	Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
8.	Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
9.	Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
10.	Memiliki kepekaan terhadap kritik yang dilontarkan kepadanya
11.	Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
12.	Ulet dan memiliki kebulatan tekad untuk mencapai sasaran (<i>perseverance, determination</i>)
13.	Memiliki banyak akal (<i>resourcefulness</i>)
14.	Memiliki ransangan/kebutuhan akan prestasi
15.	Memiliki inisiatif
16.	Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (<i>independent</i>)
17.	Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (<i>foresight</i>)
18.	Memiliki Berorientasi pada laba
19.	Memiliki sifat perseptif (<i>perceptiveness</i>)
20.	Memiliki jiwa optimisme
21.	Memiliki keluwesan
22.	Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi.

Sumber: Winardi, 2003:27-28

Menurut Cunningham (Riyanti, 2003:31) berdasarkan wawancara terhadap 175 wirausaha dan manajer profesional Singapore tentang alasan-alasan keberhasilan usaha, mencatat bahwa keberhasilan usaha berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Sifat kepribadian (49%) seperti memiliki keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, memiliki keinginan untuk berhasil, dan memiliki motivasi diri, percaya diri, berfikir positif, memiliki komitmen dan sabar.
- (2) Kemampuan berhubungan dengan pelanggan (17%), yaitu jujur, ramah, adil pada pelanggan, staf dan kemampuan berhubungan baik dengan orang lain.
- (3) Kemampuan memahami lingkungan bisnis (15%), yaitu kemampuan belajar dari pihak pesaing, pengetahuan tentang bidang usaha, kemauan untuk belajar, pengetahuan tentang produk dan jasa serta pemahaman tentang persaingan.
- (4) Orientasi ke masa depan dan fleksibilitas (11%), yaitu berorientasi tujuan, kreatif dan kemauan mengambil resiko, memiliki visi dan gambaran mental masa depan.
- (5) Kesadaran pribadi (4%), yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta mampu menerima kesalahan.
- (6) Faktor lain (4%).

2.5 Hambatan Wirausaha

Zimmerer (2005:14-15) mengemukakan bahwa penyebab kegagalan wirausaha, adalah : (1) Tidak kompeten dalam manajerial. (2) Kurang berpengalaman dalam bidang teknik, SDM, visualisasi, koordinasi, dan operasi usaha. (3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. (4) Gagal dalam perencanaan. (5) Lokasi yang kurang memadai. (6) Kurangnya pengawasan peralatan. (7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. (8) Ketidakmampuan dalam mengadakan transisi. Pendapat lain dari Harimurti (2009:8-9) bahwa hambatan dalam Usaha Kecil antara lain : (1) Merasa tidak memerlukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran kas. (2) Tidak memiliki sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, struktur organisasi. (3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi. (4) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan. (5) Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan. (6) Sumber modal terbatas pada pemilik.

2.6 Kerusakan Barang Elektronik

2.6.1 *Rice Cooker*

Alat penanak nasi yang banyak dipakai pada rumah tangga umum menyebutnya *rice cooker*. Dan karena waktu penanakannya cukup lama, alat ini disebut juga sebagai *slow cooker*. Peralatan ini memungkinkan digunakan pada rumah tangga, karena pemakaian dayanya mulai dari 350 watt, 500 watt, 800 watt,

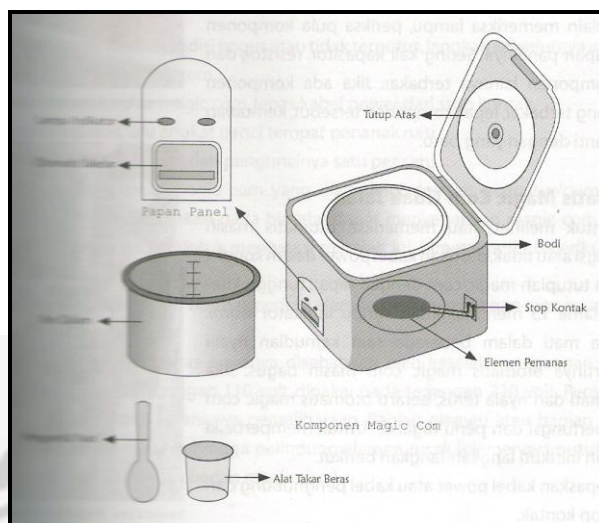
dan seterusnya. Cara kerja *rice cooker* yaitu dengan memanaskan bagian dalamnya. Panas dihasilkan dari sebuah elemen yang mengubah energi listrik menjadi energi panas. Prinsipnya hampir sama seperti yang digunakan di setrika atau pemanas air elektrik. *Rice cooker* bekerja dengan memanaskan air sampai titik didihnya. Panas akan tersalurkan ke panci tempat beras dan air diletakkan. Air akan menguap pada temperatur 100 Celcius. Pada temperatur tersebut semua air akan habis menguap. Sehingga tepat ketika air di dalam panci sudah habis, nasi pun masak. Di bagian bawah *rice cooker* terdapat sebuah termostat. Termostat akan mendeteksi apakah air sudah mencapai titik didihnya atau belum. Ketika air sudah mencapai titik didihnya (100°C), *rice cooker* mempertahankannya beberapa saat (membiarkan semua air menguap) lalu menurunkan suhu menjadi sekitar 60 Celcius sehingga suhu di dalam panci akan bertahan untuk menghangatkan nasi di dalamnya.

2.6.1.1 Bagian Pokok Rice Cooker

Pada dasarnya peralatan ini terdiri dari bagian pokok :

- (1) Kabel power, terdiri dari tusuk kontak untuk ke sumber listrik dan kontak steker untuk ke terminal peralatan. Apabila peralatan tidak dipakai, kabel dapat dilepas dan disimpan terpisah.
- (2) Pan atau panci bagian dalam, berguna untuk menempatkan beras yang akan ditanak, terbuat dari logam atau aluminium yang dilapisi bahan antilengket.

- (3) Lampu indikator, digunakan untuk menunjukkan *on* atau *off rice cooker* (posisi *cook* atau *warm*).
- (4) Rumah bagian luar (*out case*) sebagai pelindung dari pan bagian dalam dan elemen. Pada bagian ini biasanya terdapat saklar dan terminal untuk kabel tenaga. Saklar umumnya mempunyai dua kedudukan yaitu kedudukan *cooking* dan *warm*.
- (5) Sakelar, umumnya mempunyai dua kedudukan, *cooking* dan *warm*.
- (6) Elemen pemanas. Pada *rice cooker* tertentu pemanas ini dililitkan pada bagian samping pan bagian dalam. Untuk jenis seperti ini, apabila elemen rusak dapat diperbaiki. Namun pada kebanyakan *rice cooker* yang diperdagangkan sekarang, elemen pemanas ditempatkan dalam bagian/pipa yang solid/permanen, sehingga bila rusak sukar diperbaiki.
- (7) Otomatis, berfungsi untuk memindahkan fungsi sakelar dari *cooking* menjadi *warm* secara otomatis.
- (8) Tutup. Kebanyakan *rice cooker* mempunyai dua buah tutup yaitu satu tutup untuk pan bagian dalam dan satu lagi tutup bagian atas yang dilengkapi dengan klem.



Gambar 2.1 Komponen *Rice Cooker*
Agus Triono, dkk., 2009:17

2.6.1.2 Perawatan *Rice Cooker*

Perawatan pada rice cooker relatif ringan, perawatan dilakukan terhadap fisik, kelistrikan dan sedikit bagian mekanik. Perawatan terhadap fisik peralatan ialah dalam bentuk pembersihan bagian-bagian peralatan seperti pan bagian dalam, rumah bagian luar. Membersihkan bagian dalam cukup dengan air dan sabun/*vim*. Sedang untuk bagian luar agar tidak mudah berkarat harus selalu kering dan bila mungkin diberi bahan anti karat atau bila catnya sudah rusak dilakukan pengecatan kembali. Pemeliharaan kelistrikannya antara lain dijaga agar kabel tenaga tidak sering tertekuk dan perhatikan saklar, apabila nasi telah masak, pastikan bahwa saklar dalam posisi *off* atau *warm*. Setiap kali akan menggunakan yakinkan bahwa tidak ada benda lain yang berada dibagian dalam antara pan dengan bagian dasar *rice cooker* yang dapat mengganggu proses menanak nasi.

2.6.1.3 Perbaikan

Bagian yang memungkinkan kerusakan pada *rice cooker* antara lain :

- (1) Kabel tenaga, putus atau isolasi terkupas. Cara perbaikannya bila memungkinkan diperbaiki/diisolasi pada bagian yang rusak, tetapi kalau kabel sudah cukup tua dan pendek lebih baik diganti baru.
- (2) Saklar, yang kerusakannya pada bagian mekanik seperti pegas dan kontaknya. Karena model saklarnya tidak umum dijual dipasaran, bila rusak memerlukan perbaikan atau dimodifikasi.
- (3) Elemen pemanas, kerusakan elemen pemanas biasanya disebabkan oleh kesalahan tegangan, dimana biasanya dipakai untuk tegangan 110 volt kemudian dipakai pada tegangan 220 volt. Penyebab lainnya adalah karena kurangnya pemeliharaan, sehingga pada bagian elemen atau bagian dasar dari *rice cooker* berkarat, sehingga pelindung elemen rusak dan elemennya putus atau terhubung singkat dengan badan. Untuk merek tertentu elemen pemanas ini ada dijual satu set, tetapi pada kebanyakan merk kerusakan elemen susah diperbaiki
- (4) Pengatur panas, alat ini dilengkapi dengan pengatur/pembatas panas dari bimetal, kerusakan pada bimetal dapat menyebabkan *rice cooker* tidak panas atau panas menjadi terlalu tinggi. Untuk ini bimetal perlu diperiksa dan diset ulang atau diperbaiki.

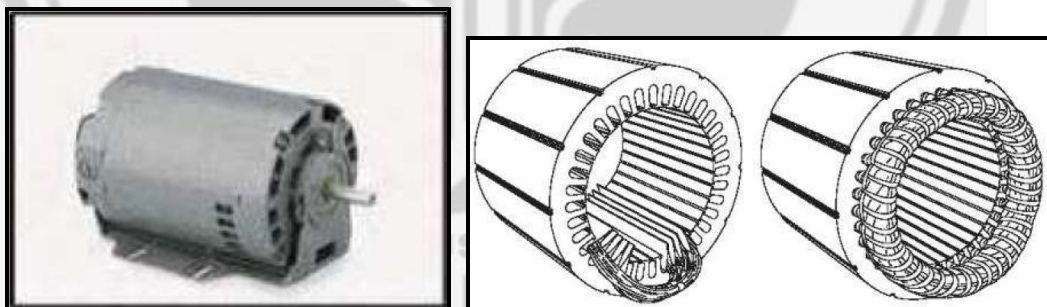


Gambar 2.2 Komponen dalam *Rice Cooker*
Agus Triono, dkk., 2009:19

2.6.2 Kipas Angin

2.6.2.1 Cara Kerja Kipas Angin

Pada umumnya cara kerja kipas angin terdapat pada pemutar kipas angin yang digerakkan oleh motor listrik. Motor listrik yang digunakan pada umumnya adalah motor induksi satu phasa.



Gambar 2.3 Motor Induksi Satu Phasa dan Stator Motor Induksi Biasa
Joko Prianto, dkk., 2010:6

Prinsip yang digunakan adalah mengubah energi listrik menjadi energi gerak. Dalam sebuah motor listrik terdapat suatu kumparan besi pada bagian yang bergerak beserta sepasang magnet U berbentuk pipih pada bagian yang diam (*permanent*). Listrik yang mengalir pada lilitan kawat dalam kumparan besi akan

membuat kumparan besi menjadi magnet. Oleh karena sifat magnet yang saling tolak pada kedua kutub sehingga gaya tolak-menolak magnet antara kumparan besi dan magnet akan membuat gaya berputar secara periodik pada kumparan besi tersebut. Akibatnya, baling-baling kipas angin yang dikaitkan ke poros kumparan dapat berputar. Penambahan tegangan listrik pada kumparan besi akan menjadi gaya kemagnetan ditujukan untuk memperbesar hembusan angin pada kipas angin. Pada dasarnya, semua jenis kipas angin mempunyai cara kerja yang sama, yang membedakan hanya pada posisi penempatan kipas angin. Berikut jenis-jenis kipas angin yang umum digunakan dalam rumah tangga :

- (1) Kipas angin berdiri (*standfan*)
- (2) Kipas angin duduk atau meja (*deskfan*)
- (3) Kipas angin dinding (*wallfan*)
- (4) Kipas angin langit-langit (*orbitfan*)

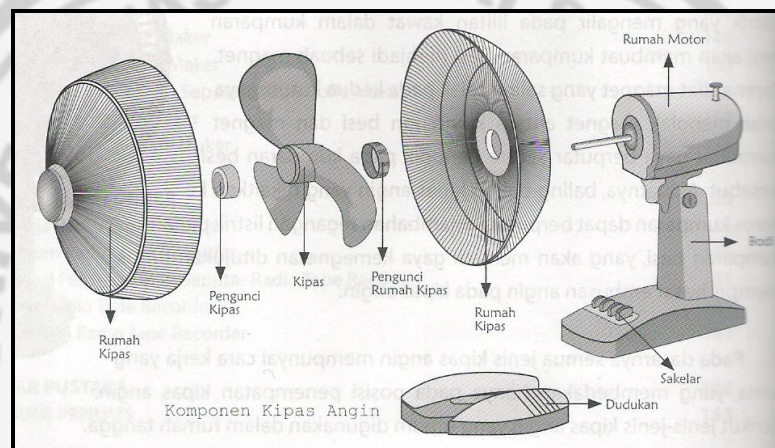
2.6.2.2 Komponen Utama Kipas Angin

- (1) Motor Penggerak, jenis motor listrik yang dipakai umumnya motor induksi fasa belah, yaitu motor kapasitor. Motor ini mempunyai kumparan utama dan kumparan bantu yang diseri dengan kapasitor.
- (2) Kipas, bagian berbentuk baling-baling yang satu poros dengan rotor motor.

Baling-baling ini akan berputar saat motor penggerak dioperasikan.

- (3) Rumah kipas, pelindung baling-baling yang berputar, berbentuk kisi-kisi atau tralis.

- (4) Rumah motor, tempat dudukan untuk meletakkan motor dan komponen-komponen lainnya yang terbuat dari bahan *ebonite*.
- (5) *Stand* atau dudukan kipas lengkap dengan pengatur kecepatan. Alat ini berfungsi untuk menempatkan kipas dan rotor penggeraknya, dilengkapi dengan alat atau tombol pengatur kecepatan serta tombol *on/off* motor.
- (6) *Body* atau *chasing*, sebagai pelindung dari panel bagian dalam dan elemen. Pada bagian ini biasanya terdapat saklar dan terminal untuk kabel tenaga.



Gambar 2.4 Komponen Kipas Angin
Agus Triono, dkk., 2009:2

2.6.2.3 Komponen Sekunder Kipas Angin

Berikut beberapa bagian komponen lain yang dimiliki kipas angin :

- (1) Kabel *power*, kabel ini biasanya terdiri dari tusuk kontak untuk ke sumber listrik dan kontra steker untuk ke terminal agar aliran listrik dapat masuk.
- (2) Saklar (*switch*)
- (3) *Timer*, alat *setting* yang digunakan untuk mengatur waktu pemakaian.

(4) *Spool* atau gulungan dinamo, sebagai penimbul magnet motor penggerak kipas atau baling-baling.

(5) Rotor

(6) *Boost as*, tempat pemasangan baling-baling.

(7) *Body spool* atau *chasing spool*, dudukan atau tempat motor penggerak rotor.

(8) Motor *rotary*, penggerak arah kipas.

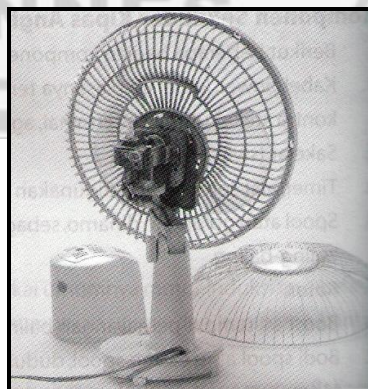
(9) Baling-baling, berfungsi untuk “meniup” udara dalam peralatan agar keluar.

(10) Kunci baling-baling

2.6.2.4 Mengatasi Permasalahan Seputar Kipas Angin

(1) Kipas Angin Tidak Berputar

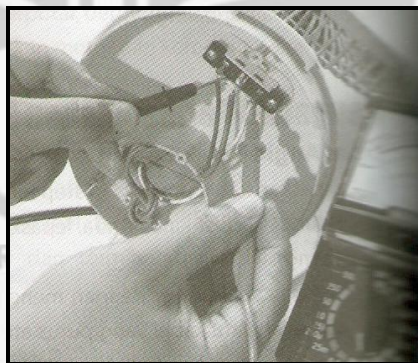
- Lepaskan kabel *power* dari stop kontak.
- Tidurkan posisi kipas, lepaskan baut dudukan bawah dengan menggunakan obeng.



Gambar 2.5 Melepas *Body* Kipas Angin
Agus Triono, dkk., 2009:4

- Periksa kabel *power* dengan menggunakan alat *multitester* atau AVOMeter. Apabila terdapat salah satu kabel yang terputus atau tidak tersambung, maka solder ulang kabel tersebut atau sambung kembali. Jika kabel *power* sudah rusak atau terbakar, sebaiknya diganti dengan kabel *power* yang baru.

- Periksa *switch* atau saklar menggunakan AVOMeter. Caranya, tempelkan kabel AVOMeter pertama ke ujung saklar dan kabel AVOMeter kedua pada *switch* pertama, kedua, ketiga sebanyak saklar yang ada secara bergantian hingga kondisinya dipastikan tersambung sempurna. Apabila jarum pada AVOMeter bergerak ke kanan, berarti normal. Apabila jarum tidak bergerak ke kanan, berarti saklar rusak, sebaiknya dilepas dan diganti dengan yang baru.

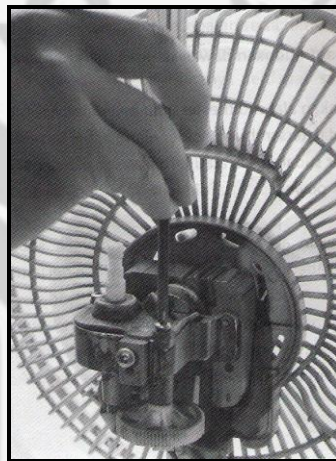


Gambar 2.6 Memeriksa *Switch*/sakelar dengan AVOMeter
Agus Triono, dkk., 2009:4

- Apabila kipas angin terdapat *timer*, pastikan alat tersebut dalam kondisi normal atau tidak rusak dengan cara menempelkan kedua ujung *timer* pada masing-masing ujung kabel AVOMeter. Apabila

jarum AVOMeter bergerak ke kanan, berarti *timer* dalam kondisi normal.

- Apabila sudah memeriksa kabel *power*, *switch*, dan *timer*, tetapi kipas masih belum berputar, periksa dinamo kipasnya.
- Apabila kondisi dinamo tidak bergerak atau tidak berdengung sama sekali, maka bongkar bagian *spool* dinamo. Periksa terdapat tanda terbakar atau tidak. Jika terdapat tanda terbakar, maka dinamo diganti atau menggulung ulang dinamo kipas angin.

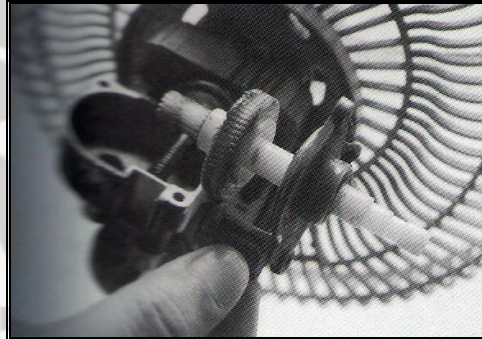


Gambar 2.7 Memeriksa *Spool* Dinamo Kipas
Agus Triono, dkk., 2009:4

- Apabila tidak ada tanda-tanda terbakar pada *spool*, kemungkinan terbesar *thermofuse* yang terpasang pada sela-sela gulungan *spool* dinamo terputus. Cara mengatasinya adalah *termofuse* dilepas atau dipotong, kemudian disambung antara kedua potongan tersebut atau mengganti dengan *thermofuse* yang baru dan disambung kembali dengan *spool* seperti semula.

(2) Kipas Angin Berputar Pelan-pelan

- Lepaskan kabel *power* dari stop kontak.
- Lepaskan komponen bagian atas kipas, mulai dari *body*, kunci baling-baling kipas, dan baling-baling kipasnya.
- Periksa bagian *boost as* yang berongga, perlu diganti atau hanya perlu dibongkar, kemudian dibersihkan, dan diberi minyak pelumas pada posisi *as* dan *boost as*.
- Apabila dengan cara memasang ulang dan melumasi bagian *spool* atau mesin, kipas masih berputar pelan-pelan, periksa gulungan dinamanya. Jika hasil tegangan kumparan tegangan dinamo sudah melemah, maka harus mengganti atau menggulung ulang dinamo tersebut.



Gambar 2.8 Melumasi Bagian *Spool* Kipas
Agus Triono, dkk., 2009:5

(3) Suara Kipas Angin Berisik

Seringkali kipas angin menimbulkan suara berisik. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Baling-baling kipas berputar tidak seimbang, maka periksa keseimbangan putaran kipas.

- Baut pengikat kipas terhadap poros kendor, maka periksa baut pengikat dan kencangkan.
- Rumah kipas kendor atau bersinggungan dengan baling-baling kipas, maka periksa dan betulkan posisinya.
- Bongkar semua yang berhubungan dengan baling-baling, bersihkan, kemudian pasang ulang dengan benar.



Gambar 2.9 Memeriksa dan Membersihkan Komponen Kipas
Agus Triono, dkk., 2009:5

2.6.3 Dispenser

2.6.3.1 Cara Kerja Dispenser

Dispenser digunakan untuk mendinginkan dan memanaskan air dari galon. Di dalam *dispenser* bagian atas terdapat tabung yang terbuat dari *stainless steel* yang di bagian luar tabungnya dililitkan pipa tembaga ukuran $\frac{1}{4}$ yang berfungsi untuk mendinginkan air. Lilitan pipa pada luar tabung dapat disamakan dengan sebuah *evaporator*. Pada bagian tengah *dispenser* terdapat tabung yang bagian tengahnya dililiti sebuah *heater* (pemanas) dan *thermostat*. Fungsi *heater* tersebut berguna untuk memanaskan air yang berada pada tabung. Air akan mengalir

keluar melalui kran warna merah karena air panas dalam tabung menghasilkan suatu tekanan, sedangkan air yang dingin keluar dari kran yang berwarna biru didasari oleh proses gravitasi. Untuk *type dispenser* tertentu, terdapat tiga kran untuk mengeluarkan air dingin, panas, dan air normal galon.

2.6.3.2 *Komponen Dispenser*

- (1) *Body* atau bagian luar (*Rumah Body*), biasanya terbuat dari plastik yang berguna untuk melindungi aliran atau sengatan listrik bagi pemakai *dispenser*.
- (2) *Pangkon* atau mangkohan untuk air, berfungsi untuk memindahkan air dari galon menuju ke elemen atau menuju ke kran.
- (3) Kabel *power*, biasanya terdiri dari tusuk kontak untuk ke sumber listrik dan kontra steker untuk ke terminal agar aliran listrik dapat masuk.
- (4) *Switch* atau saklar, berfungsi untuk menghidupkan atau menghubungkan (*on*) *dispenser* dengan arus listrik dan untuk memutuskan (*off*) arus listrik.
- (5) Selang pemanas, berfungsi untuk mengalirkan air ke dalam tabung elemen atau keluar dari kran.
- (6) Elemen pemanas, suatu alat pemanas yang terbuat dari kawat nikelin, berfungsi untuk mengubah suatu arus listrik menjadi panas yang terpasang di badan atau sekeliling tabung tertentu.
- (7) *Kompresor*, berfungsi untuk membuat perbedaan tekanan sehingga bahan pendingin dapat mengalir dari satu bagian ke bagian lain dalam *dispenser*.
- (8) *Thermostat*, komponen yang berfungsi untuk mengatur kerja elemen pemanas secara otomatis.

(9) Otomatis komponen yang berfungsi mengatur suhu saat air mendidih, akan memutuskan arus yang terhubung ke elemen.

(10) Tabung, berfungsi untuk menyimpan air.

(11) Lampu indikator (LED), berfungsi untuk tanda *power* atau bagian otomatis.

(12) Kran air, untuk mengeluarkan air dari galon.

2.6.3.3 Mengatasi Permasalahan Seputar Dispenser

(1) *Dispenser* Mati Total

- Periksa kabel power dengan menggunakan alat *multitester* atau AVometer. Apabila terdapat salah satu kabel yang putus atau tidak tersambung, sebaiknya ganti dengan yang baru.
- Jika kabel *power* dalam kondisi yang bagus atau tidak terputus, langkah selanjutnya adalah membongkar *body* belakang *dispenser*, periksa *konektor* sambungan kabelnya.
- Langkah selanjutnya, periksa *thermostat* yang menempel di tabung silinder. Jika terbakar atau putus, maka diganti dengan yang baru sesuai dengan spesifikasi ukuran yang tertera.
- Periksa elemen pemanas dengan menempelkan ujung pertama elemen pemanas pada kabel *multitester* warna merah, sedangkan kabel *multitester* warna hitam ditempel pada ujung elemen pemanas yang lain. Apabila *multitester* tidak menunjukkan indikasi kontak atau jarum

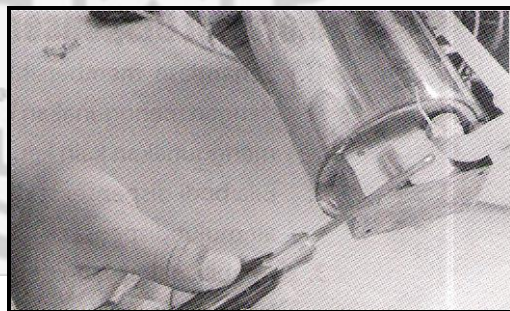
multitester tidak bergerak ke kanan, berarti elemen pemanas tersebut mati atau tidak berfungsi.

- Langkah selanjutnya adalah melepas elemen tersebut, kemudian ganti dengan elemen yang baru. Untuk mengganti elemen yang baru disesuaikan dengan spesifikasi elemen sebelumnya.

- Setelah elemen terpasang dengan benar, pasang kembali *body dispenser* dengan benar.

(2) Air Menetes dari Bagian Bawah *Dispenser*

- Lepaskan kabel stop kontak dan galon dari *dispenser*.
- Periksa karet *seal* yang berada pada kedua kran.
- Periksa tabung air panas yang berada di bagian tengah, mengalami kebocoran atau tidak.
- Periksa selang untuk pengurasan air yang berada di bagian bawah tabung air panas, apakah pecah atau mengalami kebocoran.



Gambar 2.10 Memeriksa Selang Aliran *Dispenser*
Agus Triono, dkk., 2009:49

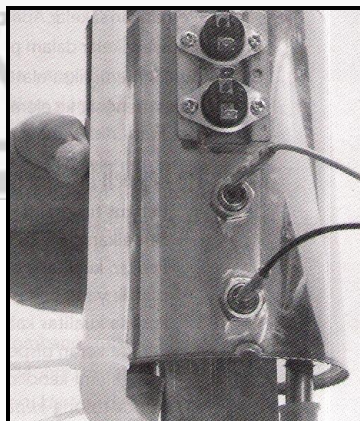
(3) Air yang Keluar dari Biru Merah Tidak Dingin

- Cek thermostat yang berada pada belakang dispenser, apabila di posisi paling rendah, putar thermostat kearah kanan/keposisi tinggi.

- Cek pada dua kaki terminal thermostat, apakah ada sebuah tahanan/ohm untuk dapat mengalirkan arus listrik ke compressor.
- Cek kompresor, apabila tidak beroperasi cek *relay* kompresor, *overload* kompresor dan kabel-kabel yang menuju kompresor.
- Cek kebocoran freon pada semua sistem sambungan pipa.

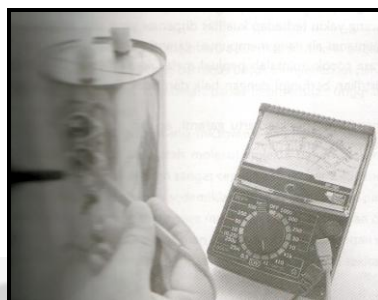
(4) Air yang Keluar dari Kran Merah Tidak Panas

- Lepaskan kabel stop kontak dan galon dari *dispenser*.
- Lepaskan baut *body* bagian belakang, kemudian perhatikan komponen *heater*-nya. Periksa apakah *heater* mengalami kerusakan dengan mengukur menggunakan *multitester* kedua kabel terminalnya pada posisi skala *Ohm*.
- Periksa *over load* pada tabung air panas, apakah terdapat tahanan atau *Ohm* untuk mengalirkan arus listrik.
- Periksa kabel-kabel yang menuju ke *heater*, apakah terputus atau terbakar.



Gambar 2.11 Memeriksa Sambungan kabel dan Komponen *Heater*
Agus Triono, dkk., 2009:49

- Periksa *thermostat* dengan menggunakan *multitester*.



Gambar 2.12 Memeriksa Komponen *Thermostat Dispenser*
Agus Triono, dkk., 2009:49

- Periksa *switch on off* pada bagian belakang *dispenser*, apakah pada posisi *on* atau tidak.

2.6.4 VCD/DVD Player

2.6.4.1 Cara Kerja VCD/DVD Player

Cara kerja VCD/DVD *player* sangat sederhana, dimulai dari arus listrik yang masuk ke *power supply*, kemudian dialirkan ke blok *mainboard* dan mesin DVD. Pada blok *mainboard*, terdapat komponen berbasis teknologi komputer yang dikemas dalam blok data berbentuk IC (*Integrated Circuit*), salah satunya mengarah ke modul DAC (*Digital Analog Converter*) yang memang berfungsi untuk menangani data *audio video*, atau bahkan langsung menuju ke komponen dengan format digital, seperti data video digital. Prinsip kerja VCD/DVD *player* yang paling fundamental terletak pada pemfokusan dari laser ketika melakukan pembacaan *pit-pit* di jalur trak, karena titik kerjanya harus dapat terfokus pada setiap permukaan bidang pantul. Proses ini sangat menentukan, terutama sewaktu menjalankan jenis piringan CD/VCD/DVD yang memiliki yang memiliki *double*

layer, karena dalam satu muka terdapat dua lapis *reflektor* yang masing-masing memiliki jarak yang berbeda sehingga titik fokusnya tidak sama. Lapis pertama dibuat sebagai bidang *reflektif semi transparan*, sehingga laser mampu menembusnya ketika membaca data pada *layer* inti yang berada di lapis kedua. Setiap sorotan laser akan langsung mengenai lapisan pemantul bahan *polycarbonate* dari piringan DVD, kemudian dipantulkan kembali ke komponen *optoelectronic* yang bertugas mendeteksi setiap perubahan cahaya yang dipantulkan. Jadi, dari *optoelectronic* kemudian diterjemahkan menjadi kode-kode binari yang biasa disebut *bit*.

Pekerjaan paling berat dalam sistem pembacaan dari piringan DVD adalah saat menjaga posisi sorotan laser yang harus tetap fokus di tengah-tengah jalur trak data. Tugas ini dibebankan pada *tracking system* yang selalu bergerak *continue* dari tengah ke pinggir piringan sehingga akan terjadi pergeseran laser dari arah dalam bergerak ke luar secara linier. Kecepatan dari pembacaan datanya juga berlangsung konstan, ini dapat kita buktikan melalui gerakan motor *spindle* yang berputar semakin lambat ketika mata laser mulai menuju ke pinggir piringan DVD dan akhirnya akan menghasilkan keluaran gambar atau *audio*.

2.6.4.2 Komponen VCD/DVD Player

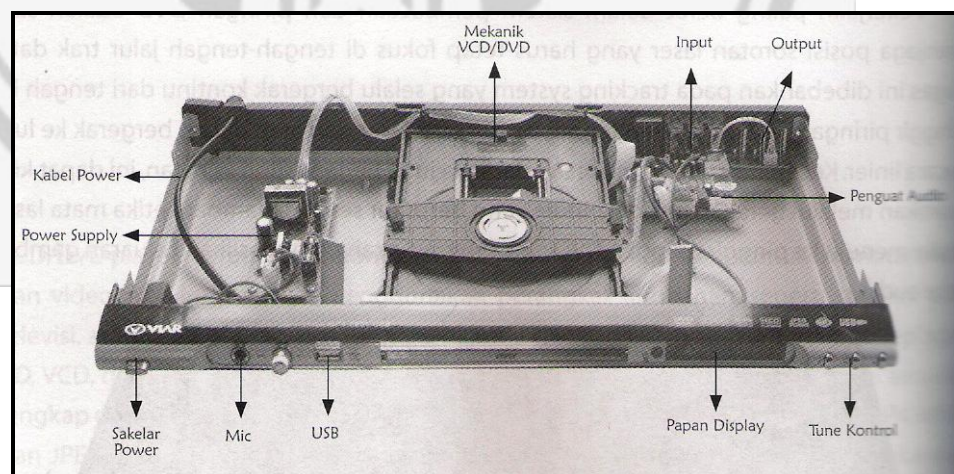
Berikut tiga komponen utama yang sangat mendasar dan paling diperlukan untuk sebuah DVD *Player*.

(1) *Power Supply*

(2) Blok *Mainboard*

(3) Mesin VCD/DVD, pada mesin ini terdapat beberapa komponen berikut :

- Motor penggerak, merupakan putaran piringan yang berfungsi untuk mengontrol setiap gerakan putar dengan tingkat akurasi yang sangat presisi. Motor ini sangat membantu proses pembacaan trak yang memiliki putaran antara 200 – 500 rpm.
- Laser optik, sebuah laser dan lensa yang menjadi perangkat utama dalam memfokuskan pembacaan data dari piringan menggunakan penembakan sistem laser, biasanya laser ini sangat *compatible* dengan jenis piringan CD. CD bekerja pada laser dengan panjang gelombang 780 nm, sedangkan untuk DVD pada 635 atau 650 nm.
- Mekanik atau trak mekanik (*tracking mechanism*), merupakan perangkat bantu yang bertugas menggerakkan laser *beam* mengikuti gerak trak beralur spiral dari setiap piringan. Sistem tracking ini mampu bergerak dengan *resolusi* tingkat mikron.



Gambar 2.13 Komponen VCD/DVD Player
Agus Triono, dkk., 2009:66

2.6.4.3 Mengatasi Permasalahan Seputar VCD/DVD Player

(1) VCD Player mati/ led indikator dan layar tidak nyala

- Cek kabel AC tersambung dengan jala-jala listrik/PLN
- Cek saklar on/off pada VCD/DVD *Player*
- Cek regulator VCD/DVD *Player*

(2) Tidak Ada Gambar, Suara, dan Tanda-tanda lainnya

- Periksa dan pastikan saklar *power* sudah dihidupkan.
- Pastikan soket listrik dalam keadaan baik dan normal.
- Pastikan kabel *power* tidak rusak dan tusuk kontak terpasang dengan benar di soket listriknya.
- Pastikan AV dalam mode TV dan mode keluaran pemutar DVD sudah cocok.
- Periksa *jack* kabel warna kuning, putih, hitam, dan merah dengan menggunakan *multitester* pada posisi 1 Ohm. Jika bergerak, berarti bagus. Jika tidak, berarti rusak.
- Apabila *jack* tersebut bagus, langkah selanjutnya adalah memeriksa bagian dalam *jack* VCD/DVD *player*. Jika terdapat sambungan kabel putus, maka disolder ulang.

- Jika semua tidak berhasil, periksa sekring pada blok PCB *power*.
- Bersihkan IC penguat video dan audio menggunakan tiner.
- Panasi IC dengan Blower/uap panas.
- Ganti Mpeg VCD/DVD *player*.

(3) Tidak Ada Suara, tetapi Ada Gambar

- Periksa keluaran *audio* pemutar DVD terhubung dengan masukan *audio* TV secara baik atau tidak. Coba lepas kabel keluaran *audio*, kemudian dipasang kembali.
- Pastikan kabel *audio* tidak rusak.
- Pastikan *volume* tidak berada pada posisi minimum. Periksa di *remote*-nya atau di panel VCD/DVD-nya.
- Pastikan melakukan pengaturan *audio* dengan benar pada pemutar VCD/DVD.
- Pastikan menggunakan TV dan *mode* yang sesuai dengan DVD.
- Pastikan remote TV dan VCD/DVD tidak diatur dalam keadaan *mute* (bisu).
- Cek bagian audio pada VCD, kemungkinan IC penguat rusak (ganti IC LM 324 atau JRC 4558).

(4) Tidak Ada Gambar, tetapi Ada Suara

- Pastikan keluaran video pemutar DVD terkoneksi dengan masukan *video* TV secara baik.
- Pastikan menggunakan TV dengan *mode* yang sesuai dengan DVD.
- Periksa *konektor video*, rusak atau tidak.
- Pastikan melakukan pengaturan *video* dengan benar pada pemutar DVD.
- Pastikan AV dalam *mode* TV dan *mode* keluaran pemutar DVD sudah cocok.

- Cek bagian video pada VCD/DVD kemungkinan penguat video rusak.

(5) Suara Putus-putus atau Gambar Cacat

- Pastikan pengaturan *audio* sudah benar.
- Pastikan *disc* tidak tergores atau cacat.
- Periksa konektor AV atau audio, terpasang dengan kuat atau tidak.
- Periksa kabel konektor *audio* dan *video*. Jika kabel tersebut ada sebagian yang putus, biasanya akan menghasilkan gambar dan *video* yang cacat.
- Jika kabel, *jack*, dan konektor dipastikan normal semua, langkah berikutnya periksa optik dari player tersebut, bersihkan dengan kapas.
- Cek kabel optik, apabila perlu diganti. Atur trimpot (Vr) yang ada didekat optic. Atau biasanya optik yang sudah lemah akan membuat gambar putus-putus dan lama-kelamaan tidak muncul gambar dan *audio* sehingga perlu diganti.

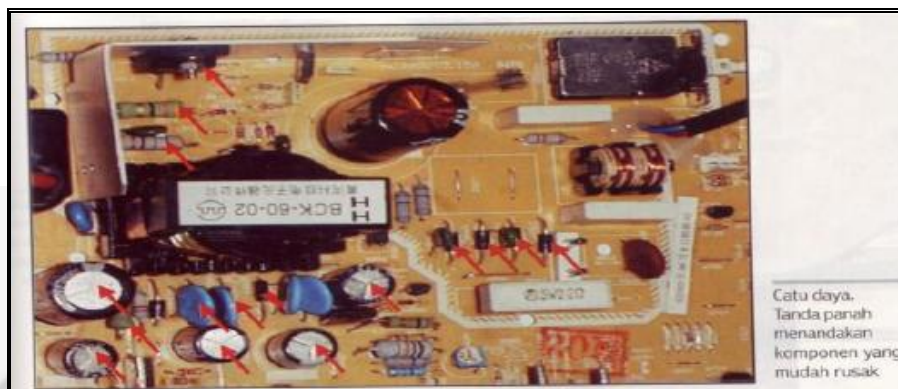
2.6.5 Televisi

2.6.5.1 Bagian-bagian penting Televisi

(1) *Power Supply*

Berfungsi untuk mengubah arus AC menjadi DC yang selanjutnya didistribusikan ke seluruh rangkaian. Pada gambar, rangkaian catu daya dibatasi oleh garis putih dan kotak merah. Daerah di dalam garis putih adalah rangkaian input yang merupakan daerah tegangan tinggi (*Live*

Area). Sementara itu, daerah dalam kotak merah adalah output catu daya yang selanjutnya mendistribusikan tegangan DC ke seluruh rangkaian TV.



Gambar 2.14 Rangkaian Catu Daya Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:8)

Rangkaian *power supply* harus mampu memberikan konsumsi tegangan ke seluruh rangkaian lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh komponen setiap rangkaian. Jika rangkaian *power supply* tidak mampu memberi kebutuhan sesuai dengan yang diminta oleh rangkaian dan komponen lainnya, maka akan terjadi ketidakwajaran dalam rangkaian dan akan menghasilkan hal yang tidak diinginkan.

(2) IC Program

IC Program digunakan untuk mengontrol (mengendalikan) seluruh sistem (kerja) yang terjadi pada penerima televisi berwarna. Secara garis besar, IC

Program dapat bekerja dengan memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- Tegangan Vcc sebesar 5 Vdc ada
- Pin negatif (*ground*) terhubung dengan catu negatif 0 Vdc
- Osilator pada IC Program bekerja (X'Tal) 500 Hz

- Tegangan pada *pin* reset lebih kurang 3 Vdc
- IC Memori terpasang

Apabila kelima syarat di atas tidak dipenuhi, maka IC Program tidak akan bekerja dan sistem pada televisi warna tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

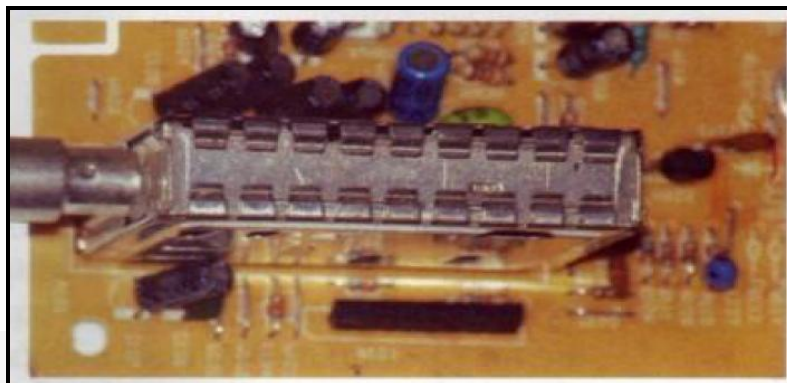
(3) IC Utama

IC Utama yang dimaksud di dalamnya terdapat beberapa rangkaian, antara lain :

- Rangkaian horizontal osilator, tegangan horizontal osilator, dan *driver* horizontal osilator yang selanjutnya disebut horizontal *output* dari rangkaian osilator horizontal di dalam IC Utama.
- Rangkaian vertikal osilator, tegangan vertikal osilator, dan *driver* vertikal osilator yang selanjutnya disebut vertikal *output* dari rangkaian osilator vertikal di dalam IC Utama.
- Rangkaian IF dan IF *output* yang tergabung di dalamnya video komposit yang mengandung suara, gambar, warna, dan sinkronisasi.

(4) *Tuner*

Rangkaian ini terdiri dari penguat frekuensi tinggi (penguat HF), pencampur (Mixer) dan osilator local. Rangkaian *tuner* (penala) berfungsi untuk menerima sinyal TV yang masuk dan mengubahnya menjadi sinyal frekuensi IF.



Gambar 2.15 *Tuner*
Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:8)

(5) Rangkaian Penguat Vertikal

- Catu daya penguat vertikal diambil dari *power supply*

Pada umumnya, rancangan televisi mengambil catu vertikal dari FBT, tetapi ada sebagian rancangan yang mengambil sumber catu untuk tegangan dari *power supply*.

- Catu daya penguat vertikal diambil dari FBT (*Fly Back Transformator*)

Besar tegangan catu daya yang diambil dari *fly back* sama saja dengan yang diambil dari *power supply*, hanya perbedaannya pada sumbernya.

Sumber yang diambil dari *power supply* diambil dari *transcooper power supply*, sedangkan yang diambil dari *fly back* diambil dari transformator *fly back*.

- Rangkaian IC penguat vertikal

IC vertikal setiap televisi terkadang berbeda pada tata letak *pin* (kaki-kaki) dan fungsinya sehingga perlu berpedoman pada buku pegangan IC (*Manual IC*) dari pabrik pembuat.

- Rangkaian pembelok vertikal (*yoke deflection*)

Kumparan pembelok pada televisi digunakan untuk membelokkan berkas elektron pada layar ke arah vertikal (arah atas dan bawah). Cara kerja kumparan pembelok hampir sama dengan cara kerja *speaker*.

(6) Rangkaian Penguat Horizontal

Rangkaian penguat horizontal bermula dari H-out pada IC Utama, dikuatkan oleh penguat *driver* horizontal (HDT), kemudian dikuatkan oleh sebuah transistor penguat akhir horizontal dan terakhir sinyal gigi gergaji dengan frekuensi 15635 Hz diumpankan ke FBT (*Fly Back Transformer*) dan kumparan pembelok horizontal (*yoke deflection*).

(7) Rangkaian Penguat Suara

Terdiri atas sinyal *input* suara dari IC Utama, volume kontrol, dan *mute* dari IC Program, IC Penguat Suara, dan *speaker* serta catu untuk IC Penguat Suara.

(8) Rangkaian Input CRT (RGB)

- CRT (*Catoda Ray Tube*)
Beberapa televisi konvensional masih menggunakan layar kaca (CRT).
- Aksesori CRT

Aksesori yang biasa dipasang pada leher CRT adalah kumparan pembelok dan magnet puritas. Selendang *grounding* dipasang di sekeliling badan CRT.

- *Purity magnet*

Purity magnet berguna agar berkas elektron tepat mengenai sasarannya di *kisi shadow mask*. *Purity magnet* tersusun dari *purity magnet* horizontal dan vertikal serta *purity magnet* untuk RGB, misalnya *purity magnet* merah (*red*) mengatur agar berkas elektron merah tepat mengenai *hole* (lubang merah) pada *shadow mask*. Begitu juga untuk *purity magnet* hijau dan biru, tentunya harus dilakukan pengaturan posisi yang tepat untuk arah horizontal dan vertikal oleh *purity magnet* horizontal dan vertikal.

- Kumbaran pembelok (*yoke deflection*)

Kumbaran pembelok horizontal dan vertikal dipasang pada CRT setelah *purity magnet*. Kumbaran pembelok vertikal dipasang di atas dan bawah leher CRT membelokkan berkas elektron ke arah atas dan bawah CRT, sedangkan kumbaran pembelok horizontal dipasang di kiri dan kanan leher CRT membelokkan berkas elektron ke arah kiri dan kanan CRT.

- Kumbaran *pendegauss* (*degaussing coil*)

Kumbaran ini menggunakan prinsip kerja degaussing yang hanya bekerja sesaat berguna untuk membuang sifat kemagnetan pada CRT.

- Selendang negatif

Pada CRT, selendang negatif digunakan untuk membuang (membumikan) loncatan elektron bertegangan tinggi dari FBT. Akan sangat berbahaya apabila CRT tidak dipasang selendang negatif. Hal

ini dapat merusak komponen-komponen yang terpasang dan yang paling rawan adalah IC Program dan IC Utama.

2.6.5.2 Gangguan dan Perbaikan pada Televisi

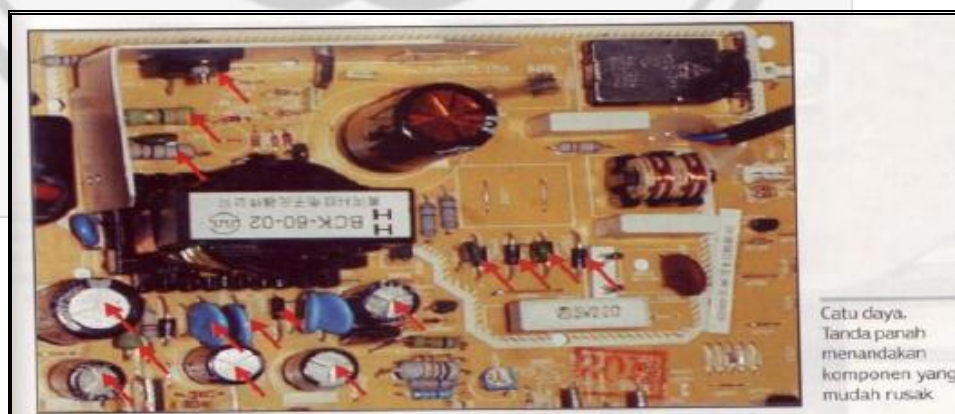
Televisi adalah pesawat elektronik yang memiliki tegangan listrik tinggi. Disamping itu, dari semua kerusakan belum tentu disebabkan oleh komponen yang rusak, tetapi terkadang rusak disebabkan oleh solderan timah yang kurang baik sehingga kaki-kaki komponen tidak tersambung sempurna ke PCB. Gejala dan penyebab kerusakan TV bermacam-macam. Gejala yang timbul bermacam-macam, antara lain :

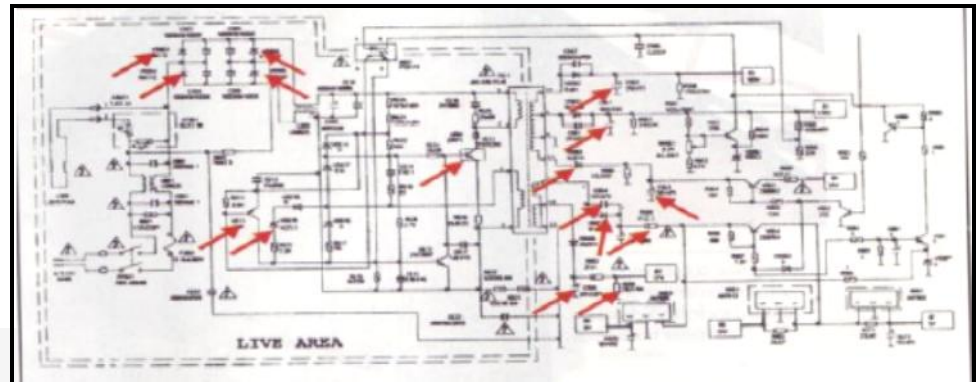
(1) Tidak ada Gambar dan Suara

- **TV mati total dan lampu indikator padam**

Penyebab : kemungkinan besar kerusakan pada rangkaian catu daya.

Pemecahan : periksa jala-jala listrik, rangkaian regulator input sampai output.





Gambar 2.16 Skema Rangkaian Catu Daya
Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:37)

Pada umumnya catu daya TV mempunyai *output* tegangan sebesar 115V, 24V, dan 5V, tergantung merk TV. Solusinya dengan mengganti komponen yang rusak dan memperbaiki jalur rangkaian yang kurang sempurna. Tanda panah menandakan komponen yang mudah rusak.

- **Lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul**



Gambar 2.17 TV Mati, Lampu Indikator ON
Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:39)

Penyebab : kemungkinan kerusakan pada rangkaian horizontal atau regulator. Tegangan yang dihasilkan oleh regulator biasanya terhambat karena diode pembatas tegangan rusak. Tidak semua merk TV

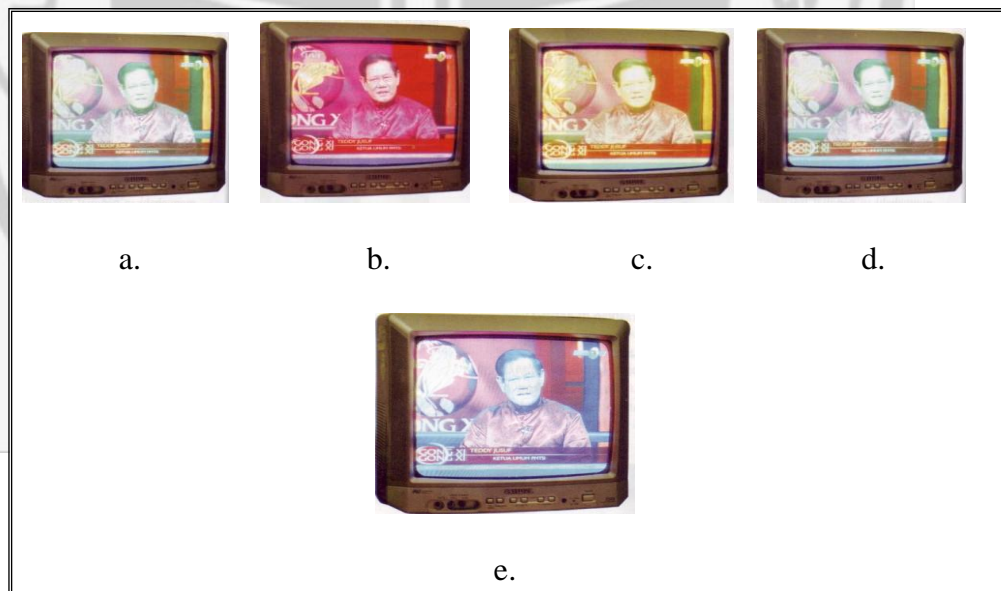
memiliki dioda ini. Dioda yang digunakan biasanya mempunyai nomor seri R2M dan R2KY.

Pemecahan :

Pada beberapa TV biasanya ada 2 warna cahaya lampu indikator. Saat TV dinyalakan indikator merah, selang beberapa detik berubah menjadi hijau atau mati dan tayangan TV dapat dinikmati. Apabila indikator tetap warnanya atau berubah tetapi hanya sekejap berarti terjadi proteksi.

Periksa tegangan output dari regulator sampai ke beban. Jika tegangan ini tidak normal berarti rangkaian regulator terganggu atau ada komponen yang rusak dan perlu diganti.

(2) Gangguan Warna



Gambar 2.18 (a) TV tampak Biru ; (b) TV tampak Merah ; (c) TV tampak Kuning ; (d) TV tampak Cyan ; (e) TV tampak Hijau
Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:55-56)

Penyebab : Biasanya kerusakan terjadi karena gangguan pada rangkaian RGB atau CRT.

Pemecahan : Periksa rangkaian matriks RGB, biasanya ada nilai resistor yang membesar atau solderan sudah jelek. Jika tidak ada komponen yang rusak atur VR RGB. Jika tetap tidak mendapatkan hasil, periksalah CRT.



Gambar 2.19 Cara Memeriksa CRT Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:57)

(3) Gangguan Suara

- **Tidak Ada Suara/Suara Lemah**

Penyebab : Terjadi kerusakan pada rangkaian audio dan speaker.

Pemecahan : Sentuh input rangkaian penguat audio dengan jari tangan. Jika terdengar desis di speaker, periksa bagian IF audio. Jika tidak, periksa bagian rangkaian penguat audio atau periksa speaker.



Gambar 2.20 Rangkaian Suara Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:57)

Dari beberapa pemaparan bagian-bagian televisi berwarna dan analisis kerusakan serta penanganannya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Dugaan Kerusakan Televisi

GEJALA KERUSAKAN	DUGAAN KERUSAKAN
Tidak ada suara dan tidak ada raster Tidak ada gambar maupun suara Gambar baik tetapi tidak ada suara	Catu Daya, Defleksi Horizontal. Penguat Video, IF Video dan HF IF Audio, Detektor Video dan Penguat Audio.
Sinkronisasi lemah (tipis) Tidak ada raster	Sinkronisasi, AGC, AFC dan Osilator Defleksi Horizontal, Tegangan Tinggi, Tabung Gambar, Fokus dan Penguat Video.
Gambar monokromatis	Pembangkit Sinyal Kroma dan Tabung Gambar.
Tidak ada warna	Penguat Band Pass, ACC, Pematil Warna, Osilator 4,43 MHz dan Gerbang Burst.
Sinkronisasi warna lemah	Osilator 4,43 MHz, Gerbang Burst dan Detektor Fasa.
Tidak ada warna merah, hijau ataupun biru. Pergeseran warna	Demodulasi Warna Rangkaian RGB dan Rangkaian Konvergen.

Sumber : Modul ELKA-MR.TV.006.A (2005:58)

2.7 Hasil Penelitian Maman Suryaman, S.Pd Mahasiswa PTE UNNES Semarang tentang Wirausaha

Perdebatan mengenai peran pendidikan dalam proses pembentukan kewirausahaan masih sering terjadi. Seorang wirausaha lebih memiliki *streetmart* daripada *booksmart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman (*streetmart*) dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal (*booksmart*). Pandangan ini masih perlu dibuktikan

kebenarannya. Apabila pendapat tersebut benar maka secara tidak langsung usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong lahirnya jiwa kewirausahaan lewat jalur pendidikan formal pada akhirnya sukar untuk berhasil.

Terhadap pandangan di atas, Churchill (1987) memberi sanggahan, menurutnya masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun dia juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha, baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan.

Oleh karena itu, perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha. Menurut Eels (1984) dan Mas'ood (1994), dibandingkan dengan tenaga lain tenaga terdidik S1 memiliki potensi lebih besar untuk berhasil menjadi seorang wirausaha karena memiliki kemampuan penalaran yang telah berkembang dan wawasan berpikir yang lebih luas. Seorang sarjana juga memiliki dua peran pokok, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pencetus gagasan. Peran pertama berupa tindakan untuk menyelesaikan masalah, sehingga pengetahuan manajemen dan keteknikan yang memadai mutlak diperlukan. Peran kedua menekankan pada perlunya kemampuan merangkai alternatif-alternatif. Dalam hal ini bekal yang diperlukan berupa pengetahuan keilmuan yang lengkap. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan seta mau belajar untuk

meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan, pendidikan disini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.

Hasil penelitian Maman Suryaman, S.Pd mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil Prodi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2005 menunjukkan bahwa bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang yang telah memiliki bekal keterampilan selama perkuliahan cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena dipandang dengan berwirausaha mereka akan mampu memperoleh penghasilan yang lebih memadai jika dibandingkan dengan bekerja pada orang lain. Selain tingkat penghasilan yang lebih tinggi, pilihan berwirausaha dipandang dapat meningkatkan harga diri, karena dengan berwirausaha mereka akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Hasil penelitiannya menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro (angkatan 2002 sampai dengan angkatan 2005) Universitas Negeri Semarang termasuk tinggi yaitu sebesar 81,25%.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di salah satu usaha kecil menengah dalam bidang *service* elektronika di Semarang, yaitu Arga Kencana Elektronik yang berlokasi di komplek PKL Kokrosono Semarang. Waktu penelitian yang digunakan untuk pengambilan data dilaksanakan pada Bulan Juni 2010.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif eksploratif*. *Deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto : 2005). Penelitian *eksploratif* adalah jenis penelitian yang berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Penelitian ini hanya membuat deskripsi atau uraian suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau membuat ramalan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual pada kondisi saat ini secara akurat.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini diambil melalui *interview* dengan *key informan* (informan kunci), yaitu pemilik usaha Arga Kencana Elektronik. Selain itu, data juga diambil melalui observasi ke lokasi penelitian dapat berupa pengambilan rekaman gambar dan catatan-catatan pengamatan serta dokumentasi berupa dokumen atau catatan harian yang dapat mendukung data-data dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *check-list* berupa daftar pengamatan untuk observasi ke lokasi penelitian, *interview guide* (pedoman wawancara) dan *mini type recorder* pada saat *interview*, serta *camera* untuk pengambilan rekaman gambar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi *Interview Guide*

Permasalahan/Variabel	Sub Permasalahan yang merupakan indikator	No. item
Profil Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik	Faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik	No. 1 Butir (a) s.d. (o)
	Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan	No. 2 Butir (a) s.d. (h)
	Kompetensi untuk menjalankan usaha <i>service</i> elektronika	No. 3 Butir (a) s.d. (h)
	Hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik	No. 4 Butir (a) s.d. (l)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, yaitu pengamatan dilakukan sendiri secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian. Objek yang diamati di Arga Kencana Elektronik adalah gambaran umum lokasi penelitian, fasilitas peralatan yang menunjang usahanya, barang kepemilikan, konsumen, dan cara penanganan konsumen.

3.5.2 Interview

Interview dilakukan dengan cara *semi* terstruktur dalam artian *interviewer* sudah menyiapkan *interview guide* sebagai pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan suasana *informal* (tidak kaku) dengan mempertimbangkan lokasi, suasana, dan waktu wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkap jenis usaha, proses pembentukan usaha informan, modal usaha, penghasilan dan aktivitas penyelenggaraan usahanya hingga usaha tersebut dapat berhasil serta hambatan yang pernah terjadi.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini

berusaha mengumpulkan dan mencatat data-data yang ada di Arga Kencana Elektronik sebagai bukti fisik yang membantu melengkapi penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Data-data yang dihasilkan dari observasi, *interview*, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif*. Apabila data-data sudah terkumpul, maka akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data *kuantitatif* yang berbentuk angka-angka dan data *kualitatif* yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006:239). Data-data kualitatif akan dianalisis dengan mengikuti prosedur atau tahapan sebagai berikut :

- (1) Pengumpulan data
- (2) Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasikan (Miles dan Huberman, 1992:16).
- (3) Penyajian data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sajian data *emik* dan sajian data *etik*.

- (4) Penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, profil UKM Arga Kencana Elektronik dapat dilihat dari empat aspek, yaitu : faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik; cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan; kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha *service* elektronika; dan hambatan dalam berlangsungnya usaha Arga Kencana Elektronik.

4.1.1 Faktor Penentu Keberhasilan Arga Kencana Elektronik

Faktor yang menentukan keberhasilan Arga Kencana Elektronik dalam melakukan usaha dikarenakan : hobi dan kebutuhan hidup; penghasilannya dianggap cukup untuk mensejahterakan hidupnya; disiplin waktu membuka dan menutup tempat usaha; kreatif dan inovatif; mempunyai rasa percaya dan optimis terhadap keberhasilan usahanya; serta selalu mengadakan evaluasi usahanya. Data tersebut disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Faktor Penentu Keberhasilan Arga Kencana Elektronik

No	Faktor Yang Diungkap	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Latar belakang memilih usaha bidang elektronika	Karena hobi/kesukaan dan kebutuhan hidup
2.	Memiliki pengalaman awal berwirausaha	Tidak memiliki
3.	Memiliki keterampilan elektronika awal (pendidikan formal)	Tidak
4.	Usaha Perorangan	Ya
5.	Modal	Rp.100.000 – Rp.250.000
6.	Makna Keberhasilan	Kesejahteraan
7.	Penghasilan rata-rata tiap bulan	Di atas Rp.900.000,-
8.	Pernah mengalami kegagalan dalam usaha	Belum pernah
9.	Disiplin waktu dalam membuka dan menutup kios usahanya	Ya
10.	Kreatif dan inovatif	Ya
11.	Percaya, yakin, dan optimis akan keberhasilan usahanya	Ya
12.	Melaksanakan evaluasi usaha	Ya

4.1.2 Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan

Arga Kencana Elektronik menciptakan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan dengan cara : bersikap ramah; mendekati diri kepada pelanggan; terbuka atau transparan terhadap pelanggan; minta konfirmasi terlebih dahulu kepada pelanggan apabila ada biaya penambahan untuk pembelian komponen baru; mempersilahkan pelanggan yang berkeinginan menunggu proses perbaikan; menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks; dan memberi garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan

No	Faktor Yang Diungkap	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Bersikap ramah pada saat awal menemui pelanggan	Ya, menanyakan maksud kedatangan pelanggan, dan berbincang santai.
2.	Berusaha mendekatkan diri kepada pelanggan	Ya, dengan cara berbincang santai seputar kerusakan alat yang ditangani, meyakinkan pelanggan bahwa dapat memberikan solusi penanganan yang baik
3.	Terbuka atau transparan terhadap pelanggan	Ya, selalu terbuka atau transparan kepada konsumen terhadap semua permasalahan yang berhubungan dengan penanganan yang harus dikerjakan dan kewajiban konsumen
4.	Konfirmasi pada pelanggan apabila ada biaya penambahan pembelian komponen baru	Ya, sebelum mengganti dan membelikan komponen, mengkonfirmasi lebih dahulu kepada pelanggan karena dianggap pelanggan yang berhak memutuskan. Apabila tidak diberi nomor HP pelanggan, maka menunggu sampai pelanggan datang kemudian konfirmasi, ambil kesepakatan, dan memulai memperbaiki lagi.
5.	Pelanggan yang berkeinginan menunggu proses perbaikan	Dijinkan, malah merasa lebih suka apabila ditunggu oleh pelanggan karena dengan begitu pelanggan dapat melihat kerjanya.
6.	Menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks	Ya, memberikan jawaban yang nalar dan tidak asal dalam menjawab dengan rileks dan ramah.
7.	Pemberian garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan	Ya, selama kerusakan yang terjadi masih dalam garansi dengan kerusakan yang sama dan tidak disengaja, maka tidak dikenakan biaya lagi untuk memperbaikinya.

4.1.3 Kompetensi untuk Menjalankan Usaha *Service* Elektronika

Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan *service* elektronika di UKM Arga Kencana Elektronik, dilihat dari jenis pekerjaan *service* yang diterima dari pelanggan.

Data jenis pekerjaan dan frekuensi yang diterima UKM Arga Kencana Elektronik dalam kurun waktu penelitian : Juni 2010 s.d. Desember 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Penelitian Kerusakan Alat yang Ditangani
UKM Arga Kencana Elektronik

No	Nama Alat	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Kali)
1	2	3	4
1.	<i>Rice Cooker</i>	a. Lampu indikator <i>rice cooker</i> tidak nyala	2
		b. Otomatis <i>rice cooker</i> tidak jalan	5
		c. <i>Rice cooker</i> tidak menghasilkan panas	6
2.	Kipas angin	a. Kipas angin tidak berputar	6
		b. Kipas angin berputar pelan-pelan	4
		c. Suara kipas angin berisik	-
3.	Dispenser	a. Dispenser mati total	2
		b. Air menetes dari bagian bawah dispenser	5
		c. Air yang keluar dari kran dingin tidak dingin	-
		d. Air yang keluar dari kran panas tidak panas	6
4.	VCD/DVD <i>Player</i>	a. VCD <i>Player</i> mati/ led indikator dan layar tidak nyala	-
		b. Kepingan CD/VCD/DVD tergores	-
		c. Tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya	8
		d. Tidak ada suara, tetapi ada gambar	6
		e. Tidak ada gambar, tetapi ada suara	4
		f. Suara terputus-putus atau gambar cacat	3
		g. Terbaca <i>no disc</i>	1
		h. Terbaca <i>bad disc</i>	-
		i. Suara VCD/DVD tidak sinkron (suara tidak sesuai gambar)	1

Tabel 4.3
Data Penelitian Kerusakan Alat yang Ditangani
UKM Arga Kencana Elektronik
(Lanjutan)

1	2	3	4
5.	Televisi	a. Televisi mati total dan lampu indikator padam	8
		b. Terdengar suara derit getaran trafo <i>switching</i>	-
		c. Lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul	5
		d. Gambar gelap	1
		e. Raster satu garis <i>horizontal</i>	-
		f. Sinkronisasi <i>horizontal</i> jelek	-
		g. Sebagian gambar tergeser <i>horizontal</i>	-
		h. Gambar menyempit	2
		i. Pemendekan tinggi gambar	-
		j. Noise salju pada gambar	-
		k. Gangguan warna	7
l. Tidak ada suara/ suara lemah	3		

Dari data hasil penelitian pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa untuk dapat membuka *service* elektronika harus mempunyai kompetensi memperbaiki peralatan elektronika : *rice cooker*, kipas angin, dispenser, DVD/VCD *Player*, dan televisi. Kompetensi yang sangat diperlukan dalam memperbaiki peralatan elektronika, yaitu :

- (1) Dapat memperbaiki otomatis *rice cooker* yang tidak jalan atau berfungsi
- (2) Dapat memperbaiki *rice cooker* yang tidak dapat menghasilkan panas
- (3) Dapat memperbaiki kipas angin yang tidak dapat berputar
- (4) Dapat memperbaiki kipas angin yang berputar pelan-pelan
- (5) Dapat memperbaiki dispenser yang mengalami kebocoran atau airnya menetes dari bagian bawah dispenser
- (6) Dapat memperbaiki dispenser yang airnya keluar dari kran panas tidak panas

- (7) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya
- (8) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada suaranya, tetapi ada gambar
- (9) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, tetapi ada suara
- (10) Dapat memperbaiki televisi mati total dan lampu indikator padam
- (11) Dapat memperbaiki televisi yang lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul
- (12) Dapat memperbaiki televisi yang mengalami gangguan warna

4.1.4 Hambatan dalam Pengelolaan Usaha Arga Kencana Elektronik

Berbagai kendala yang menjadi hambatan bagi pengelolaan usaha di UKM Arga Kencana Elektronik bersumber dari faktor intern pribadi pemilik UKM dan ekstern kondisi sosial ekonomi.

Data hasil penelitian faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hambatan dalam Pengelolaan Usaha Arga Kencana Elektronik

No	Faktor Penyebab Hambatan	Sikap Pemilik/Kondisi Sosial Ekonomi
1	2	3
1.	Mengadakan penelitian pasar tentang jasa yang dibutuhkan konsumen	Tidak pernah, karena merasa tidak memerlukan
2.	Menejemen keuangan dan pendataan transaksi usaha (cacatan usaha)	Tidak begitu bagus, karena usaha perseorangan sehingga pengeluaran dan pemasukkan keuangan kurang diperhatikan adimistrasinya, begitu juga tidak rutin mencatat transaksi (penanganan <i>service</i>) yang ada.
3.	Mengikuti perkembangan alat elektronika	Kadanga-kadang, dengan cara berkunjung ketempat-tempat usaha servise elektronika untuk mencari informasi perekmebngan elektronika, atau melalui media masa.
4.	Mengikuti jaringan kerjasama sesama usaha kecil sejenis	Kadang-kadang
5.	Mencoba mencari informasi tentang bisnis	Tidak pernah
6.	Kesulitan mengadakan promosi	Kadang-kadang, karena hanya mengandalkan kepercayaan konsumen untuk memberikan informasi ke konsumen lain tentang kompetensi UKM Arga Kencana Elektronik
7.	Persaingan usaha	Cukup keras, sampai pernah terjadi masalah dengan usaha sekitarnya mengenai pelanggan, tetapi hal tersebut sudah menjadi resiko yang harus dihadapi tidak dengan emosional dan tetap menghargai usaha lainnya
8.	Peralatan yang menunjang	Masih kurang memenuhi persyaratan. Usaha menambah peralatan sudah dilakukan dengan cara memanfaatkan sebagian penghasilan yang didapat untuk menambah alat-alat baru sesuai kebutuhan.
9.	Ruang usaha untuk beraktivitas	Kurang memenuhi persyaratan, karena hanya menempati ruko kecil yang sebagian besar dipenuhi alat-alat , meskipun sekarang sudah mengalami kemajuan yang semula hanya usaha lesehan sekarang menggunakan meja/kursi.

Dari data hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan, timbulnya hambatan di UKM Arga Kencana Elektronik dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap dapat bertahan menghadapi persaingan yang bertambah berat dan perkembangan peralatan elektronika yang begitu pesat adalah : pertama, dari faktor intern pribadi pengusaha dikarenakan tidak pernah mengadakan penelitian pasar tentang jasa yang diperlukan oleh konsumen, manajemen keuangan dan administrasi data konsumen masih kurang professional dengan menganggap bahwa usaha tersebut milik pribadi, kurang mengikuti perkembangan peralatan elektronika, serta hanya kadang-kadang mengadakan jaringan dengan sesama UKM yang bergerak dalam bidang yang sama untuk saling tukar informasi yang diperlukan.

Kedua, dari faktor ekstern hambatan muncul karena : kesulitan mengadakan promosi, persaingan usaha yang semakin keras, peralatan yang diperlukan masih perlu ditambah/dilengkapi, dan ruang kerja masih kurang memenuhi persyaratan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor Keberhasilan Arga Kencana Elektronik

Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik karena beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut berdasarkan hasil penelitian dalam bab ini, antara lain: (1) hobi; (2) penghasilannya dianggap cukup untuk mensejahterakan hidupnya; (3) disiplin waktu membuka dan menutup tempat usaha; (4) kreatif, inovatif; (6) mempunyai rasa percaya dan optimis terhadap keberhasilannya; (7) selalu mengadakan evaluasi usahanya.

4.2.1.1 Hobi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hobi termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha di Arga Kencana Elektronik yang terdapat pada tabel 4.1 butir (1), yaitu mengenai latar belakang memilih usaha bidang elektronika. Elektronika merupakan *hobby* atau kesukaan bagi pemilik Arga Kencana Elektronik. Semenjak kecil suka membongkar (otak-atik) sendiri alat elektronik yang rusak. Setelah lulus SMA mendapatkan pekerjaan di hotel. Karena merasa tidak puas dengan penghasilannya bekerja di hotel sehingga muncul keinginan atau gagasan untuk mengembangkan kesukaannya dan berharap dapat berhasil dengan berwirausaha. Hal inilah yang menjadi motivasi awal untuk merintis usaha di bidang *service* elektronika.

Motivasi termasuk salah satu faktor keberhasilan wirausaha. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* (dalam Zimmerer&Scarborough:1998) menemukan 69% siswa

menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*. Selain itu, juga dikemukakan oleh Zimmerer, yaitu karakteristik wirausaha yang sukses salah satunya adalah motivasi untuk lebih unggul. Begitu juga dengan motivasi pemilik usaha dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih memenuhi kebutuhan hidup.

4.2.1.2 Penghasilannya dianggap cukup untuk mensejahterakan hidupnya

Pada kolom keterangan tabel 4.1 butir (6) dan (7) dapat dilihat bahwa makna keberhasilan bukan hanya terlihat dari harta, kekuasaan, dan kemasyuran, tetapi dari kesejahteraan hidup. Dengan modal awal usaha hanya sekitar 125.000 untuk merintis usahanya yang hanya memiliki alat yang menunjang berupa TV, *radio tape, blender, VCD, amplifier* (bekas semua), dan peralatan *service* seadanya dengan tempat usaha masih lesehan beralaskan tikar, kini telah mengalami kemajuan dengan memiliki ruko sendiri dan menambah alat-alat yang menunjang usahanya. Bagi beliau penghasilan yang mencukupi hidup, tidak merugikan orang lain, pelanggan merasa bangga akan pekerjaannya (kepuasan pelanggan) serta kepercayaan pelanggan menjadi keberhasilan tersendiri untuk usahanya.

4.2.1.3 Disiplin waktu membuka dan menutup tempat usaha

Seorang wirausaha harus memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Begitu pula dengan pemilik usaha Arga Kencana Elektronika ini yang terlihat pada tabel 4.1 butir (9). Setiap harinya dengan penuh semangat

menepati waktu bekerjanya dan selalu berusaha menepati janji kepada konsumen atau pelanggan sehingga tidak menimbulkan kekecewaan pada pelanggannya untuk mempercayakan hasil kinerjanya. Untuk memulai usahanya dari bawah, beliau selalu bekerja keras, memiliki kebulatan tekad untuk mencapai sasaran dari tujuan usahanya. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday.

4.2.1.4 Kreatif dan Inovatif

Pada Tabel 4.1 butir (10) bahwa kreatif dan inovatif termasuk dalam faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Berdasarkan pengalaman keseharian dengan menemukan permasalahan baru, selalu menganalisis terlebih dahulu kerusakan yang ditangani, tidak asal berbicara, tidak bergantung pada pendapat orang lain, memberikan pemaparan kepada pelanggan merupakan ide kreatif tersendiri bagi pemilik usaha Arga Kencana Elektronika. Beliau harus selalu optimis terhadap pekerjaannya. Beberapa pemikiran inovatif ke depannya untuk memperbaharui alat yang menunjang usaha kesehariannya, mencoba memenuhi kebutuhan pasar, dan mengembangkan usahanya dengan menambah usaha perdagangan alat elektronika yang rusak diperbaiki dan dapat dijual (tukar tambah).

Zimmerer juga mengungkapkan bahwa kreatif dan fleksibel merupakan karakteristik wirausaha yang sukses. Hal tersebut juga diperkuat oleh ilmuwan lainnya. Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999) “Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses atau berhasil memiliki

empat unsur pokok”, di antaranya adalah kreatifitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan *experience*). Selain itu, Winardi (2003: 27-28) dalam ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday salah satunya adalah memiliki kreatifitas. Penjelasan di atas membuktikan bahwa kreatifitas penting dalam menunjang suatu usaha agar berhasil ke depannya.

4.2.1.5 Mempunyai rasa percaya dan optimis terhadap keberhasilan usahanya

Pada Tabel 4.1 butir (2) dan (3) terlihat bahwa pemilik usaha ini tidak memiliki pengalaman awal berwirausaha dan keterampilan elektronika. Pada tabel yang sama butir (4) usaha ini termasuk usaha perseorangan yang hanya didirikan oleh pemilik usaha ini. Meskipun tanpa memiliki kemampuan awal berwirausaha dan keterampilan elektronika, bagi pemilik usaha ini dengan percaya diri, keyakinan, dan optimis yang kuat bahwa dirinya sanggup untuk merintis dan memajukan usaha ini sendiri menjadikan ia berhasil dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sampai saat ini. (Tabel 4.1 butir 11)

Wirausaha mempunyai rasa percaya dan optimis merupakan faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha. Hal ini dikemukakan oleh Winardi (2003:27-28) dalam ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday beberapa di antaranya adalah kepercayaan pada diri sendiri (*self-confidence*) dan memiliki jiwa optimis. Selain itu, hal ini diperkuat oleh Cunningham (Riyanti, 2003:31) berdasarkan hasil wawancara terhadap 175 wirausaha dan manajer profesional Singapore menyebutkan bahwa keberhasilan

usaha 49 % berkaitan dengan sifat kepribadian, salah satunya adalah memiliki percaya diri.

4.2.1.6 Selalu mengadakan evaluasi usahanya

Kegagalan dan keberhasilan dalam usaha sudah menjadi risiko yang harus siap diterima. Pada tabel 4.1 butir (8) mengungkapkan bahwa setiap mendapatkan kegagalan dalam usahanya, pemilik Arga Kencana Elektronika tidak pernah putus asa dalam menerima risiko usaha, memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi, serta tetap mempunyai kemauan yang kuat untuk bangkit kembali dan maju, selalu berusaha mengembangkan diri menyesuaikan perkembangan zaman. Setiap kegagalan yang ada dijadikan suatu pelajaran dan pengalaman sehingga tidak akan jatuh pada kesalahan yang sama.

Pada tabel 4.1 butir (12) selain tidak putus asa, pemilik juga melakukan evaluasi usaha, di antaranya dengan introspeksi diri untuk memperbaiki diri, harus memiliki informasi lebih, jangan asal menjawab sewaktu ada pertanyaan dari pelanggan, observasi (lihat barang), mengikuti perkembangan zaman, menerima kritik dari pelanggan, serta financial ada perkembangan atau tidak. Kesemua menjadi kunci keberhasilan tersendiri bagi usahanya sampai saat ini. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winardi (2003: 27-28) dalam ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday, di antaranya adalah kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan, memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi, dan kepekaan terhadap kritik yang dilontarkan kepadanya. Selain itu, disebutkan pula oleh Zimmerer bahwa karakteristik

wirausaha yang sukses salah satunya adalah mau belajar dari kegagalan. Dengan demikian, terbukti bahwa tidak mudah putus asa, belajar dari pengalaman untuk mengembangkan diri termasuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha.

4.2.2 Cara Menciptakan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan

Usaha menciptakan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan, Arga Kencana Elektronik melakukan dengan cara : bersikap ramah, mendekati diri kepada pelanggan, terbuka atau transparan terhadap pelanggan, minta konfirmasi terlebih dahulu kepada pelanggan apabila ada biaya penambahan untuk pembelian komponen baru, mempersilahkan pelanggan yang berkeinginan menunggu proses perbaikan, menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks, dan memberi garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan.

Pada tabel 4.2 disebutkan beberapa cara untuk menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, yaitu :

- (1) Bersikap ramah saat menemui pelanggan dan menanyakan maksud kedatangan
- (2) Mendekatkan diri kepada pelanggan dengan cara berbincang santai seputar kerusakan alat yang ditangani, meyakinkan pelanggan bahwa dapat memberikan solusi penanganan yang baik
- (3) Terbuka atau transparan kepada pelanggan dengan mengungkapkan kejujuran apa adanya mengenai kerusakan yang ditangani kepada pelanggan

- (4) Meminta konfirmasi terlebih dahulu kepada pelanggan apabila ada biaya penambahan untuk pembelian komponen baru karena pelanggan yang berhak memutuskan. Apabila sudah ada kesepakatan, baru memulai memperbaiki lagi
- (5) Mempersilahkan pelanggan yang berkeinginan menunggu proses perbaikan
- (6) Menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks, tetapi dengan memberikan jawaban yang nalar dan tidak asal menjawab
- (7) Memberi garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan. Selama kerusakan yang terjadi masih dalam garansi dan bukan kerusakan yang berbeda dan tidak disengaja, maka tidak dikenakan biaya

Pemilik Arga Kencana Elektronik selalu berusaha menerapkan hal-hal di atas untuk menumbuhkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan atas hasil kerjanya yang secara tidak langsung akan menambah jumlah pelanggannya yang mampu memajukan usahanya.

Cunningham (Riyanti, 2003:31) berdasarkan hasil wawancara terhadap 175 wirausaha dan manajer profesional Singapore menyebutkan bahwa keberhasilan usaha 17 % berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan pelanggan, beberapa diantaranya adalah jujur dan ramah. Winardi (2003: 27-28) dalam ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday, salah satunya yaitu memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain yang termasuk cara mendapatkan kepercayaan pelanggan seperti yang disebutkan di atas. Dengan demikian, cara membuat kepercayaan dan kepuasan pelanggan juga termasuk

faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan wirausaha ke arah usaha yang lebih maju.

4.2.3 Kompetensi untuk Mendirikan Usaha *Service* Elektronika

Data hasil penelitian pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa untuk dapat membuka *service* elektronika harus mempunyai kompetensi memperbaiki peralatan elektronika : *rice cooker*, kipas angin, dispenser, DVD/VCD *Player*, dan televisi. Kompetensi yang sangat diperlukan dalam memperbaiki peralatan elektronika, yaitu :

- (1) Dapat memperbaiki otomatis *rice cooker* yang tidak jalan atau berfungsi
Kerusakan ini ditangani dengan memastikan terlebih dahulu sakelar *on/off* dalam keadaan bagus, kemudian memeriksa *thermostat* yang menghubungkan elemen pemanas dengan platina otomatis, apabila putus, maka diganti dengan yang baru sesuai spesifikasi alat.
- (2) Dapat memperbaiki *rice cooker* yang tidak dapat menghasilkan panas
Kerusakan ini ditangani dengan memastikan terlebih dahulu sakelar *on/off* dalam keadaan bagus, kemudian memeriksa *thermostat* yang menghubungkan elemen pemanas dengan platina otomatis, apabila masih normal, kemudian memeriksa elemen pemanas, apabila terjadi kerusakan pada elemen pemanas, maka elemen pemanas harus diganti sesuai dengan spesifikasi elemen sebelumnya.

- (3) Dapat memperbaiki kipas angin yang tidak dapat berputar

Permasalahan kipas angin tidak dapat berputar, penanganannya dapat dianalisis dengan berurutan. Pertama yang dilakukan adalah memeriksa kabel AC putus atau tidak, apabila putus segera disambung kembali. Selanjutnya sakelar kipas berfungsi atau tidak. Apabila kipas angin belum berputar, pengecekan pada spool, apabila terbakar maka harus dililit ulang. Pengecekan selanjutnya pada thermofuse di dalam spool putus atau tidak, apabila putus harus diganti. Apabila masih menemukan masalah, maka periksa boost as apabila terdapat korosi atau alat menjadi tidak presisi, maka harus diganti.

- (4) Dapat memperbaiki kipas angin yang berputar pelan-pelan

Analisis yang pertama dengan mengecek spool dinamo, apabila tegangan yang dihasilkan melemah, maka harus dililit ulang. Selanjutnya dengan memeriksa boost as yang kemungkinan tidak pas atau terdapat rongga sehingga perlu diganti atau hanya dibersihkan saja.

- (5) Dapat memperbaiki dispenser yang mengalami kebocoran atau airnya menetes dari bagian bawah dispenser

Analisis kerusakannya yaitu tabung penyimpan air bocor atau kropos maka harus diganti. Selain itu, dicek untuk selang air, apabila tidak pas atau kurang kencang, maka dibenarkan, tetapi apabila bocor harus diganti.

- (6) Dapat memperbaiki dispenser yang airnya keluar dari kran panas tidak panas

Penanganannya pada elemen pemanas yang harus diganti.

- (7) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya

Penanganannya dapat dianalisis dengan berurutan. Pertama yang dilakukan adalah memeriksa semua kabel dan *jack* berwarna dalam keadaan baik dan terhubung. Selanjutnya sekring pada blok PCB *power* berfungsi atau tidak. Apabila masih baik, selanjutnya membersihkan IC penguat video dan audio dengan tiner, apabila masih belum terdapat gambar dan suara maka ganti Mpeg VCD/DVD *player*.

- (8) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada suaranya, tetapi ada gambar

Yang menentukan adanya suara adalah IC suara, biasanya IC 4558. Pertama pastikan bahwa *disc* tidak rusak atau tergores, pastikan juga kabel konektor ke arah layar sudah benar. Apabila sudah benar kesemuanya, kemungkinan kerusakan ada pada IC 4558 atau transistornya. penanganannya dapat di *blower* atau diganti dengan yang baru sesuai komponen awal.

- (9) Dapat memperbaiki VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, tetapi ada suara

Pastikan juga kabel konektor ke arah layar sudah benar. Apabila sudah benar kesemuanya, kemungkinan kerusakan ada IC penguat video. Penanganannya dapat di *blower* atau diganti dengan yang baru sesuai komponen awal.

(10) Dapat memperbaiki televisi mati total dan lampu indikator padam

Penangannya yang pertama dengan memeriksa saklar power. Apabila sudah benar dan tidak ada kerusakan, periksa regulator *asematic*, kemungkinan kerusakan ada pada blok *power supply*.

(11) Dapat memperbaiki televisi yang lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul

Pengecekan awal dengan memperhatikan double protector, yaitu saat TV dinyalakan, lampu indikator merah kemudian berubah menjadi hijau. Apabila tidak sesuai, cek regulator, kondensator ELCO, dan IC apabila rusak, maka perlu diganti.

(12) Dapat memperbaiki televisi yang mengalami gangguan warna

Analisis kerusakan ada pada rangkaian RGB, periksa juga IC Chroma yang menentukan warna karena RGB mengambil power dari IC Chroma. Apabila belum menemukan kerusakan, maka kemungkinan tabung atau CRT rusak.

Analisis dan cara penanganan kerusakan seperti di atas, diungkapkan dengan lancar dan tegas, penuh percaya diri karena kerusakan-kerusakan tersebut sering dilakukan sehingga dengan pengulangan penanganan yang sama dapat menjadikan keterampilan lebih pada *service* elektronika yang dimiliki dan membuat pemilik lebih mahir dalam menjalankan usahanya. Penanganan dilakukan setelah mendapatkan alat yang rusak, mencari tahu terlebih dahulu gejala kerusakannya, baru dianalisis dan diperbaiki.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemilik Arga Kencana Elektronika yang hanya lulusan SMA dan belum memiliki wawasan tentang wirausaha dan

keterampilan elektronika, tetapi dengan keberanian, kemauan, dan kerja keras untuk belajar, berlatih, mencari pengalaman mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki hingga saat ini.

Kompetensi juga merupakan salah satu yang menunjang keberhasilan usaha ini karena kompetensi mampu menunjukkan hasil kerja dari usaha ini. Kompetensi merupakan faktor keberhasilan juga diperkuat oleh Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999) “Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses atau berhasil memiliki empat unsur pokok”, salah satunya yaitu kemampuan (hubungannya dengan *IQ* dan *skill*).

4.2.4 Hambatan yang Pernah Dialami Arga Kencana Elektronik

Beberapa hambatan yang pernah dialami oleh Arga Kencana Elektronik yang tercantum dalam Tabel 4.4 dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Faktor Intern

- Tidak pernah mengadakan penelitian pasar tentang jasa yang diperlukan oleh konsumen
- Manajemen keuangan dan administrasi data konsumen masih kurang profesional dengan menganggap bahwa usaha tersebut milik pribadi
- Kurang mengikuti perkembangan peralatan elektronika
- Hanya kadang-kadang mengadakan jaringan dengan sesama UKM yang bergerak dalam bidang yang sama untuk saling tukar informasi yang diperlukan

(2) Faktor Ekstern

- Kesulitan mengadakan promosi
- Persaingan usaha yang semakin keras
- Peralatan yang diperlukan masih perlu ditambah/dilengkapi
- Ruang kerja masih kurang memenuhi persyaratan

Penjabaran di atas merupakan beberapa hambatan bagi usaha Arga Kencana Elektronik. Dalam hal ini, pemilik usaha tidak terlalu berbuat banyak untuk mengatasi hambatan atau permasalahan tersebut, hanya berusaha tetap menjalankan rutinitas hariannya seperti biasa, bekerja keras, dan mencoba untuk menghasilkan pendapatan lebih agar dapat memajukan fasilitas usahanya.

Beberapa hambatan yang dialami usaha ini seharusnya dapat dihindari apabila dalam menjalankan usaha sudah benar-benar mengerti dan mempunyai kemampuan awal mengenai wirausaha dan kewirausahaan. Hal tersebut dapat menjadi pemikiran tersendiri bagi kalangan terdidik, khususnya mahasiswa. Dalam kurikulum perguruan tinggi telah ditambahkan materi kewirausahaan yang setidaknya dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai wirausaha dan kewirausahaan sehingga diharapkan setelah lulus mampu dan berani untuk berwirausaha sesuai jurusan dan bidangnya masing-masing. Hasil penelitian

Maman Suryaman, S.Pd, mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil Prodi Pendidikan Teknik Elektro (2005) menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro (angkatan 2002 sampai dengan angkatan 2005) Universitas Negeri Semarang termasuk tinggi sebesar 81,25%. Minat merupakan bekal awal menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dengan ditambah dorongan dan keyakinan kepada mahasiswa tersebut kemungkinan akan mewujudkan keberanian untuk menciptakan usaha di bidangnya ketika lulus nanti sehingga dari usaha tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah Profil UKM Arga Kencana Elektronik dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

(1) Faktor penentu keberhasilan Arga Kencana Elektronik

Faktor yang menentukan keberhasilan Arga Kencana Elektronik dalam melakukan usaha dikarenakan : hobi dan kebutuhan hidup; penghasilannya dianggap cukup untuk mensejahterakan hidupnya; disiplin waktu membuka dan menutup tempat usaha; kreatif dan inovatif; mempunyai rasa percaya dan optimis terhadap keberhasilan usahanya; serta selalu mengadakan evaluasi usahanya.

(2) Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan

Usaha untuk menciptakan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan, Arga Kencana Elektronik melakukan dengan cara : bersikap ramah; mendekati diri kepada pelanggan; terbuka atau transparan terhadap pelanggan; minta konfirmasi terlebih dahulu kepada pelanggan apabila ada biaya penambahan untuk pembelian komponen baru; mempersilahkan pelanggan yang berkeinginan menunggu proses perbaikan; menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks; dan memberi garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan.

(3) Kompetensi untuk menjalankan usaha *service* elektronika

Seseorang yang akan membuka *service* elektronika harus mempunyai kompetensi memperbaiki peralatan elektronika : *rice cooker*, kipas angin, dispenser, DVD/VCD *Player*, dan televisi.

Kompetensi yang sangat diperlukan dalam memperbaiki peralatan elektronika tersebut, yaitu : dapat memperbaiki otomatis *rice cooker* yang tidak jalan atau berfungsi; *rice cooker* yang tidak dapat menghasilkan panas; kipas angin yang tidak dapat berputar; kipas angin yang berputar pelan-pelan; dispenser yang mengalami kebocoran atau airnya menetes dari bagian bawah dispenser; dispenser yang airnya keluar dari kran panas tidak panas; VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya; VCD/DVD *player* yang tidak ada suaranya, tetapi ada gambar; VCD/DVD *player* yang tidak ada gambar, tetapi ada suara; televisi mati total dan lampu indikator padam; televisi yang lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul; televisi yang mengalami gangguan warna.

(4) Hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik

a) Faktor Intern

Tidak pernah mengadakan penelitian pasar tentang jasa yang diperlukan oleh konsumen; manajemen keuangan dan administrasi data konsumen masih kurang profesional dengan menganggap bahwa usaha tersebut milik pribadi; kurang mengikuti perkembangan peralatan elektronika; hanya kadang-kadang mengadakan jaringan dengan sesama

UKM yang bergerak dalam bidang yang sama untuk saling tukar informasi yang diperlukan

b) Faktor Ekstern

Kesulitan mengadakan promosi; persaingan usaha yang semakin keras; peralatan yang diperlukan masih perlu ditambah/dilengkapi; ruang kerja masih kurang memenuhi persyaratan.

Beberapa hambatan bagi usaha Arga Kencana Elektronik di atas tidak terlalu banyak dicari solusinya dan bersikap wajar, hanya berusaha tetap menjalankan rutinitas hariannya seperti biasa, bekerja keras, dan mencoba untuk menghasilkan pendapatan lebih agar dapat memajukan fasilitas usahanya.

Hambatan-hambatan yang ada seharusnya dapat diatasi apabila seorang wirausaha memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Seorang lulusan SMA yang tidak memiliki kemampuan awal kewirausahaan dan keterampilan elektronika seperti Pak Yanto sudah mampu mendirikan dan mengembangkan Arga Kencana Elektronik, seharusnya seorang mahasiswa yang telah memiliki bekal pengetahuan dan wawasan kewirausahaan dan keterampilan elektronika lebih mampu untuk mendirikan dan mengembangkan jenis usaha yang sama.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Pemilik usaha sebagai tempat penelitian sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana dan bahan evaluasi mengenai usaha yang telah dijalani selama ini serta berusaha mengatasi hambatan yang ada dengan sungguh-sungguh sehingga menjadikan usaha tersebut lebih maju dan berkembang ke depannya.
- (2) Dengan melihat penjabaran dalam penelitian ini, mahasiswa seharusnya sadar bahwa mahasiswa lebih memiliki kemampuan dan wawasan wirausaha serta *basic* keterampilan di bidangnya masing-masing sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri untuk memotivasi diri sendiri, berani menciptakan usaha guna membantu negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru serta upaya membangun kesejahteraan bersama untuk mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triono, Nunung Triono dan Onni Pramudya. 2009. *Jago Peralatan Elektronika Rumah Tangga Secara Otodidak*. Jakarta : PT Kawan Pustaka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Budiretnowati, Gunari. 2007. *Kajian Tentang Profil UKM Sukses*. <http://www.google.co.id> (13 Februari 2011)
- Hirdinis, M. *Modul Proses Kewirausahaan pada Puser Pengembangan Bahan Ajar*. www.google.co.id (9 Februari 2011)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Silabus Teknik Audio Video SMK
Dr. Tjipto Ambarawa
- Modul ELKA-MR.TV.006.A *Memperbaiki/Reparasi Televisi*
- Modul LIS.PTL.021 (K). *Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah*
- Modul Reparasi Listrik 2 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang Tahun 2009
- Pulaila, Ali. 2009. *Teknik Reparasi TV*. Bandung : OASE MEDIA
- Subanar, Harimurti. 2009. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Suherman, Erman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Suryaman, Maman. 2006. *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. www.google.co.id (19 Januari 2010)
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tedjasutisna, Ating. 2001. *Kewirausahaan SMK Tingkat 2*. Bandung: CV. ARMICO

INSTRUMEN WAWANCARA

SASARAN WAWANCARA MENGENAI :

1. Faktor yang menentukan keberhasilan Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik.
2. Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan bagi pelanggan Arga Kencana Elektronik.
3. Kompetensi untuk menjalankan usaha *service* elektronika dilihat dari jenis pekerjaan *service* yang diterima dari pelanggan.
4. Hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik.

KEY INFORMAN :

1. Pendiri Arga Kencana Elektronik

ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM INSTRUMEN

1. Camera digital merk *sony*
2. Mini type recorder merk *creative*

DAFTAR PERTANYAAN

1. **Faktor yang menentukan keberhasilan Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik**
 - a. Mengapa Bapak memilih usaha dalam bidang elektronika?
 - b. Apakah Bapak sebelum memulai usaha ini sudah mempunyai pengalaman berwirausaha? Apabila ada dari mana?
 - c. Apakah Bapak sebelum memulai usaha ini sudah mempunyai keterampilan elektronika? Apabila ada dari mana?
 - d. Apakah usaha Bapak termasuk usaha perseorangan?
 - e. Berapa modal awal Bapak dalam mendirikan usaha ini?
 - f. Bagaimana definisi/makna keberhasilan bagi Bapak?
 - g. Berapa penghasilan rata-rata dari usaha ini untuk tiap bulan?

- h. Pernahkah Bapak mengalami kegagalan dalam usaha? Apabila pernah, bagaimana Bapak menyikapinya?
- i. Mulai dan berakhir jam berapa usaha ini setiap harinya? Apakah Bapak melakukannya secara rutin?
- j. Seorang wirausaha seharusnya kreatif dan inovatif, apakah Bapak sudah merasa seperti itu? Coba jelaskan!
- k. Apakah Bapak percaya, yakin, dan optimis bahwa usaha Bapak ini dapat berkembang?
- l. Pernahkan Bapak melakukan evaluasi terhadap pekerjaan Bapak?
- m. Dapatkah Bapak menceritakan sekilas perjalanan pembentukan usaha Bapak sampai pada saat ini?
- n. Dapatkah Bapak jelaskan mengenai aktivitas keseharian dari usaha ini?
- o. Pernahkan Bapak melakukan evaluasi terhadap pekerjaan Bapak?

2. Cara menciptakan kepercayaan dan kepuasan bagi pelanggan Arga Kencana Elektronik

- a. Bagaimana sikap awal Bapak dalam menemui pelanggan yang datang?
- b. Apakah Bapak berusaha mendekati diri kepada pelanggan?bagaimana?
- c. Apakah Bapak selalu berusaha terbuka atau transparan mengenai penanganan kerusakan alat yang dialami pelanggan?
- d. Apabila ada biaya tambahan berkenaan dengan pembelian komponen baru apakah sebelumnya Bapak mengkonfirmasi kepada pelanggan yang bersangkutan?
- e. Pernahkan dalam bekerja Bapak ditunggu oleh pelanggan?
- f. Bagaimana sikap Bapak apabila mendapatkan pelanggan yang selalu ingin tahu dan mencoba bertanya-tanya seputar alat yang ditangani?
- g. Apakah Bapak juga memberikan garansi atas kerusakan alat yang pernah ditangani kepada pelanggan?
- h. Apabila jawaban ada pada point (g), apakah hal tersebut dikenakan biaya?

3. Kompetensi untuk menjalankan usaha *service* elektronika dilihat dari jenis pekerjaan *service* yang diterima dari pelanggan

a. Pernahkan Bapak menemukan gejala-gejala kerusakan pada *rice cooker* antara lain sebagai berikut :

- Lampu indikator *rice cooker* tidak nyala
- Otomatis *rice cooker* tidak jalan
- *Rice cooker* tidak menghasilkan panas

b. Pernahkan Bapak menemukan gejala-gejala kerusakan pada kipas angin antara lain sebagai berikut :

- Kipas angin tidak berputar
- Kipas angin berputar pelan-pelan
- Suara kipas angin berisik

c. Pernahkan Bapak menemukan gejala-gejala kerusakan pada dispenser antara lain sebagai berikut :

- Dispenser mati total
- Air menetes dari bagian bawah dispenser
- Air yang keluar dari kran panas tidak panas

d. Pernahkan Bapak menemukan gejala-gejala kerusakan pada VCD/DVD *player* antara lain sebagai berikut :

- VCD/DVD mati/ led indikator dan layar tidak nyala
- Kepingan CD/VCD/DVD tergores
- Tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya
- Tidak ada suara, tetapi ada gambar
- Tidak ada gambar, tetapi ada suara
- Suara terputus-putus atau gambar cacat
- Terbaca no disc
- Terbaca bad disc
- Suara VCD/DVD tidak sinkron (suara tidak berjalan sesuai gambarnya)

e. Pernahkan Bapak menemukan gejala-gejala kerusakan pada televisi antara lain sebagai berikut :

- Televisi mati total dan lampu indikator padam
- Terdengar suara derit getaran *trafo switching*
- Lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul
- Gambar gelap
- Raster satu garis horizontal
- Sinkronisasi horizontal jelek
- Sinkronisasi vertical jelek
- Sebagian gambar tergeser horizontal
- Gambar menyempit
- Pelebaran horizontal
- Pemendekan tinggi gambar
- Noise salju pada gambar
- Gangguan warna
- Tidak ada suara/ suara lemah

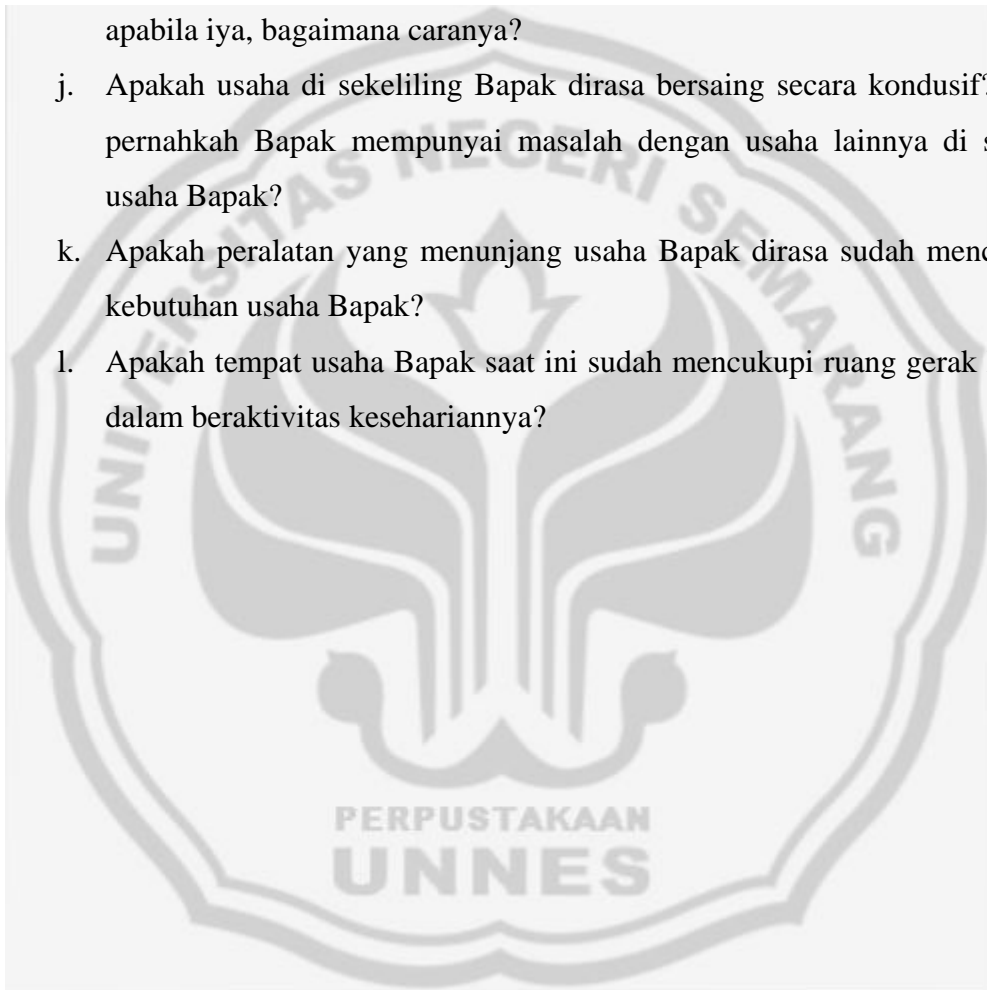
f. Setiap mendapatkan kerusakan, apakah Bapak langsung melakukan pencarian sendiri dengan membongkar alat atau mengetahui gejala-gejala kerusakan yang ada terlebih dahulu setelah itu dianalisis?

g. Apakah Bapak sudah dapat langsung memperkirakan kisaran harga perbaikan dan waktu penanganan kerusakan setelah menganalisis kerusakan?

4. Hambatan dalam pengelolaan usaha Arga Kencana Elektronik

- a. Pernahkan Bapak mengadakan penelitian pasar?
- b. Bagaimana keadaan permodalan usaha Bapak?
- c. Adakah perencanaan kas dalam usaha Bapak ini mengenai pemasukan, pengeluaran, untung/rugi?
- d. Apakah Bapak mengelola semua usaha Bapak ini sendiri atau dibantu orang lain?

- e. Apakah Bapak selalu mengikuti perkembangan alat elektronika yang ada?
- f. Apakah Bapak pernah mengikuti jaringan kerjasama sesama usaha kecil sejenis?
- g. Apakah Bapak pernah mencoba mencari informasi tentang bisnis?
- h. Apakah selama ini Bapak merasa pelanggan Bapak terus bertambah?
- i. Apakah Bapak sering melakukan promosi akan adanya usaha Bapak? apabila iya, bagaimana caranya?
- j. Apakah usaha di sekeliling Bapak dirasa bersaing secara kondusif? Atau pernahkah Bapak mempunyai masalah dengan usaha lainnya di sekitar usaha Bapak?
- k. Apakah peralatan yang menunjang usaha Bapak dirasa sudah mencukupi kebutuhan usaha Bapak?
- l. Apakah tempat usaha Bapak saat ini sudah mencukupi ruang gerak Bapak dalam beraktivitas kesehariannya?



CHECK LIST INTERVIEW

1. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan Usaha Kecil Menengah Arga Kencana Elektronik

No	Faktor	Kriteria Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1.	Latar belakang memilih usaha bidang elektronika	a.Peluang pasar b.Hobby/kesukaan c.Keluarga	
2.	Memiliki pengalaman awal berwirausaha	a.Sangat b.Cukup c.Tidak	
3.	Memiliki keterampilan elektronika	a.Sangat b.Cukup c.Tidak	
4.	Usaha Perseorangan	a.Ya b.Tidak	
5.	Modal	a.100.000-250.000 b.250.000-400.000 c.400.000-600.000	
6.	Makna Keberhasilan	a. Harta b. Kekuasaan c. Kesejahteraan	
7.	Penghasilan rata-rata tiap bulan	a.Di bawah UMR b.Di atas UMR	
8.	Kegagalan dalam usaha	a.Pernah b.Belum	
9.	Rutin dalam memulai dan mengakhiri usahanya (disiplin waktu)	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	

1	2	3	4
10.	Kreatif dan inovatif	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
11.	Percaya, yakin, dan optimis akan keberhasilan usahanya	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
12.	Pelaksanaan evaluasi usaha	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	

2. Kunci kewirausahaan pendiri Arga Kencana Elektronik dalam menciptakan kepercayaan dan kepuasan bagi pelanggannya

No	Cara	Kriteria Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1.	Sikap ramah pada saat awal menemui pelanggan	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
2.	Berusaha mendekati diri kepada pelanggan	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
3.	Terbuka atau transparan terhadap pelanggan	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
4.	Konfirmasi pada pelanggan apabila ada biaya penambahan pembelian komponen baru	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
5.	Dalam bekerja ditunggu pelanggan	a.Sering b.Kadang-kadang c.Tidak	
6.	Menanggapi pertanyaan pelanggan dengan rileks	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	

1	2	3	4
7.	Pemberian garansi atas perbaikan alat yang telah dilakukan	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
8.	Dikenakan biaya apabila barang masih dalam hitungan garansi	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	

3. Kerusakan yang sering ditemukan pada alat elektronika dan penanganannya

No	Nama Alat	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Kali)
1	2	3	4
1.	<i>Rice Cooker</i>	a. Lampu indikator <i>rice cooker</i> tidak nyala	
		b. Otomatis <i>rice cooker</i> tidak jalan	
		c. <i>Rice cooker</i> tidak menghasilkan panas	
2.	Kipas angin	a. Kipas angin tidak berputar	
		b. Kipas angin berputar pelan-pelan	
		c. Suara kipas angin berisik	
3.	Dispenser	a. Dispenser mati total	
		b. Air menetes dari bagian bawah dispenser	
		c. Air yang keluar dari kran dingin tidak dingin	
		d. Air yang keluar dari kran panas tidak panas	
4.	VCD/DVD <i>Player</i>	a. VCD <i>Player</i> mati/ led indikator dan layar tidak nyala	
		b. Kepingan CD/VCD/DVD tergores	
		c. Tidak ada gambar, suara, dan tanda-tanda lainnya	
		d. Tidak ada suara, tetapi ada gambar	
		e. Tidak ada gambar, tetapi ada suara	

1	2	3	4
		f. Suara terputus-putus atau gambar cacat	
		g. Terbaca <i>no disc</i>	
		h. Terbaca <i>bad disc</i>	
		i. Suara VCD/DVD tidak sinkron (suara tidak sesuai gambar)	
5.	Televisi	a. Televisi mati total dan lampu indikator padam	
		b. Terdengar suara derit getaran trafo <i>switching</i>	
		c. Lampu indikator menyala, tetapi gambar dan suara tidak muncul	
		d. Gambar gelap	
		e. Raster satu garis <i>horizontal</i>	
		f. Sinkronisasi <i>horizontal</i> jelek	
		g. Sebagian gambar tergeser <i>horizontal</i>	
		h. Gambar menyempit	
		i. Pemendekan tinggi gambar	
		j. Noise salju pada gambar	
		k. Gangguan warna	
		l. Tidak ada suara/ suara lemah	

4. Hambatan yang pernah ada dalam menjalankan usaha Arga Kencana Elektronik

No	Hambatan UKM	Kriteria Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1.	Mengadakan penelitian pasar	a.Sering b.Kadang-kadang c.Tidak	
2.	Keadaan permodalan usaha	a.Mudah b.Cukup c.Sulit	

1	2	3	4
3.	Perencanaan kas dalam usaha	a.Ada b.Kadang-kadang c.Tidak	
4.	Pendataan setiap transaksi usaha (catatan usaha)	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
5.	Pengelolaan usaha sendiri	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
6.	Mengikuti perkembangan alat elektronika	a.Sering b.Kadang-kadang c.Tidak	
7.	Mengikuti jaringan kerjasama sesama usaha kecil sejenis	a.Sering b.Kadang-kadang c.Tidak	
8.	Mencoba mencari informasi tentang bisnis	a.Sering b.Kadang-kadang c.Tidak	
9.	Pelanggan terus bertambah	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
10.	Kesulitan mengadakan promosi	a.Ya b.Kadang-kadang c.Tidak	
11.	Persaingan kondusif	a.Ya b.Cukup c.Tidak	
12.	Peralatan yang menunjang	a.Ya b.Cukup c.Tidak	
13.	Ruang usaha untuk beraktivitas	a.Ya b.Cukup c.Tidak	